

**PEMANFAATAN TUMBUHAN TANGKAL DAN PENGUSIR GAIB  
MASYARAKAT KELURAHAN KWALA BEKALA KECAMATAN  
MEDAN JOHOR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat**

**Ujian Mempertahankan Skripsi**

**Oleh:**

**Listin Sarumaha**

**NIM . 3182122004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
2022**

## ABSTRAK

**Listin Sarumaha, Nim 3182122004, 2022. Skripsi : Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal Dan Pengusir Gaib Pada Masyarakat Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan masyarakat terkait Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, Apa saja tumbuhan yang di kategorikan sebagai tumbuhan tangkal dan pengusir gaib pada masyarakat di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, dan bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib pada masyarakat di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa kepercayaan masyarakat akan pengetahuan terkait Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib didapatkan secara turun temurun, Tumbuhan Tangkal ini merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan dalam menjaga diri agar terhindar dari ilmu sihir yang akan mengganggu mereka serta digunakan untuk mengusir hal gaib yang dapat memberikan penyembuhan disetiap penyakit yang ditimbulkan oleh makhluk halus. Tumbuhan tangkal ini dipercaya karena memang terbukti memberikan pengaruh baik bagi mereka. Beberapa Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib yang dipercaya oleh masyarakat khususnya yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah terdiri atas 8 jenis Tumbuhan yaitu Tumbuhan Jerango, Bungle, Bidara, Bawang putih Tunggal, Bambu Kuning, Daun Pandan, Kelor dan Jeruk Purut. Karena adanya kepercayaan terhadap makhluk gaib, membuat masyarakat harus selalu waspada akan keberadaan makhluk gaib yang sering mengganggu kehidupan mereka. Hal ini, menimbulkan lahirnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan yang dipercaya dapat memberikan perlindungan dari makhluk jahat apabila menimbulkan penyakit yang tidak seperti biasanya dan gangguan lainnya. pemanfaatan tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib ini masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah biasanya memanfaatkannya dengan cara tumbuhan tersebut ditanamin disekitar rumah, direbus lalu diminum bagi yang terkena guna-guna atau santet, dijadikan sebagai tangkal untuk ibu hamil dan anak bayi dan berbagai gangguan lainnya yang berkaitan dengan hal gaib. Dan bagian-bagian yang dimanfaatkan dari tumbuhan tersebut yaitu, Daunnya, batangnya, buahnya, dan akarnya.

**Kata Kunci : *Pemanfaatan, Tumbuhan Tangkal, Pengusir Gaib, Kelurahan Kwala Bekala***

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal Dan Pengusir Gaib Pada Masyarakat Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tentunya mengalami hambatan yang tidak bisa terselesaikan dengan sendiri sehingga membutuhkan bantuan dalam pengerjaannya. Hambatan tersebut terselesaikan dengan mudah berkat bantuan, bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai ucapan rasa syukur, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Syamsul Gultom, SKM, M.Kes selaku Rektor Universitas Negeri Medan.
2. Ibu Dra. Nurmala Berutu, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Ibu Dr. Rosramadhana Nasution, M.Si selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Antropologi.
4. Bapak Dr. Bahrul Khair Amal, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sangat baik dan sabar membimbing serta meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis dari sejak awal bimbingan judul, pengerjaan proposal hingga skripsi telah selesai dikerjakan.
5. Ibu Ayu Febriani, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama penulis dan juga sebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan serta arahan sehingga dalam pengerjaannya penulis tidak bingung.
6. Ibu Dr. Puspitawati, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam pengerjaan skripsi.
7. bapak Dedi Andriansyah S.Pd, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam pengerjaan skripsi.
8. Terimakasih kepada Kepala Lingkungan 13 Kelurahan Kwala Bekala dan semua warga yang telah banyak membantu penulis dalam kegiatan penelitian untuk pengerjaan skripsi penulis serta semua informasi yang telah diberikan kepada penulis.
9. Terimakasih kepada Lurah dan juga perangkatnya karena telah membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai bentuk administrasi.
10. Teristimewa kepada Abang tersayang ( Eben faris juang sarumaha) dan Kakak Ipar tercinta (Marlin Bu’ulolo) yang telah memberikan banyak dukungan dan doa kepada Adek tercinta serta menunjang segala hal berupa materi sehingga sampai saat ini perkuliahan dapat terselesaikan dengan baik untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan/S.Pd.
11. Teristimewa untuk saudara-saudara ku, kakakku (Nirmala Dan Rianta sarumaha), Adekku ( Erlita Dan robin Sarumaha ) serta keluarga yang

telah memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

12. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku selama masa perkuliahan yaitu Irma Amelia Siahaan, Novelia Friska Sirumapea, May Nisha Perbina Br. Barus, Rabuansah, Urmila Pandini yang telah menjadi tim penyemangat satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian .....	5
1.4 Manfaat penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	7
2.1 Kajian pustaka .....	7
2.2 Landasan Teoretis.....	15
2.2.1 Teori Frazer (Teori Batas Akal).....	15
2.3 Kerangka Konsep .....	17
2.3.1 Kepercayaan.....	17
2.3.2 Tangkal .....	18
2.3.3 Ghaib.....	19
2.3.4 Tumbuhan Gaib .....	20
2.4 Kerangka Berpikir .....	20
BAB III .....	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Lokasi Penelitian .....	24
3.3 Informan Penelitian .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	26

3.4.1 Observasi .....	26
3.4.2 Wawancara.....	26
3.4.3 Dokumentasi .....	28
3.5 Teknik Analisi Data.....	29
3.5.1 Pengumpulan Data.....	29
3.5.2 Reduksi Data.....	30
3.5.3 Penyajian Data .....	30
3.5.4 Penarikan Kesimpulan .....	30
BAB IV .....	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
4.2 Kepercayaan masyarakat terkait Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib di Kelurahan kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.....	37
4.3 Tumbuhan yang di kategorikan sebagai Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib pada masyaasakat di Kelurahan kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.	42
4.4. Cara Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal Dan Pengusir Gaib Di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah. ....	47
4.5 Implikasi Teori .....	58
BAB V.....	63
KESIMPULAN DAN SARAN .....	63
5.1. KESIMPULAN .....	63
5.2 SARAN .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
Pedomana Wawancara .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Keanekaragaman hayati merupakan potensi terbesar yang dimiliki Indonesia baik itu yang tersebar di berbagai hutan maupun yang tumbuh di lingkungan masyarakat. Tumbuhan-tumbuhan yang tumbuh di lingkungan masyarakat berpotensi memiliki banyak sekali manfaat serta kegunaan yang nantinya dapat dipergunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kehidupan sehari-hari pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan tersebut didapat dari kegiatan sehari-hari ataupun bisa didapat dari pengetahuan nenek moyang dahulu dalam mengelola tumbuhan tersebut. Biasanya masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional, bahan makanan, perawatan muka, kebutuhan sandang, pangan, papan dan ada juga dimanfaatkan sebagai tumbuhan penangkal dan pengusir hal-hal yang berhubungan dengan gaib .

Saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia masih memiliki keyakinan atau kepercayaan terhadap makhluk gaib, yang tidak secara kasat mata bisa dilihat namun bisa dirasakan kehadirannya. Ada yang menganggap hal tersebut sebuah mitos dan ada juga yang menganggap nyata, Mitos yang berkembang di masyarakat dapat memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat, hingga masyarakat memiliki kekhawatiran dalam hidup masing-masing bahwa dunia penuh dengan kekuatan-kekuatan gaib karena adanya makhluk gaib, dan hal ini berlawanan dengan rasionalis (yang mendewakan rasio atau akal budi serta kemampuan berpikir ilmiah) yang memandang rendah terhadap mistis yang ada.

Namun, hal ini tidak bisa dipisahkan karena pada dasarnya kehidupan manusia dan makhluk gaib itu hidup berdampingan. Untuk mengatasinya sebagian orang mengaitkannya dengan kekuatan agama, doa, dan bahkan menggunakan ilmu sihir atau gaib.

Semua manusia sadar akan adanya suatu alam dunia yang tidak terlihat, yang ada diluar batas inderanya dan diluar batas akalinya. Dunia adalah dunia gaib atau supranatural. Menurut Kepercayaan manusia dalam banyak kebudayaan di dunia, dunia gaib didiami oleh berbagai makhluk dan kekuatan yang tidak dapat dikuasai manusia dengan cara-cara biasa, dan oleh karena itu pada dasarnya ditakuti oleh manusia ( Koentjaraningrat :1981). Adanya kepercayaan terhadap makhluk gaib, membuat masyarakat harus selalu waspada akan keberadaan makhluk gaib yang sering mengganggu kehidupan manusia. Hal ini, menimbulkan lahirnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan tangkal yang dipercaya dapat menjaga agar terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu seseorang dan juga memberikan penyembuhan setiap penyakit yang ditimbulkan oleh makhluk gaib. Seperti yang diungkapkan oleh Marret (dalam Sardjuningsih, 2013) bahwa awal dari segala perbuatan keagamaan yang di akibatkan karena suatu perasaan rendah, lemah dan takut terhadap gejala-gejala dan peristiwa alam, yang dianggap oleh setiap manusia terdahulu adanya yang melebihi kekuatan yang telah di kenal, kekuatan yang luar biasa itu disebut *the supranatural*.

Didalam kehidupan manusia yang semakin kompleks, tentu membutuhkan suatu kenyamanan yang baik. dengan cara menikmati setiap lingkungan alam dan lingkungan sosial yang diharapkan terciptanya kehidupan yang baik. Manusia merasa hidupnya senantiasa mendapatkan perlindungan dari berbagai arah karena keberadaan tuhan disetiap lingkungan alam maupun sosial. Dari kepercayaan ini muncul keyakinan bahwa manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan lainnya memiliki kekuatan yang gaib. Dalam hal ini tumbuhan dipercaya dan dianggap memiliki kekuatan gaib, memiliki fenomena yang luar biasa, seperti pohonnya besar, buahnya yang tidak pernah habis, atau mempunyai akar, daun yang dapat menyembuhkan. yang di tulis oleh ( Sardjuningsih;2013). Karena adanya kepercayaan terhadap makhluk gaib sehingga masyarakat memanfaatkan tumbuhan tangkal yang bisa menjaga agar terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu kehidupan setiap orang.

Pada Masyarakat Kelurahan Kwala Bekala khususnya di Jalan parang ras gang gembira bawah, saya melihat kepercayaan terhadap keberagaman hayati tersebut. Kepercayaan tersebut tidak hanya sebatas pemanfaatan dikonsumsi melainkan juga sesuatu yang dijadikan sebagai penangkal, saya melihat kepercayaan tersebut cukup banyak pada masyarakat setempat. Salah satu tumbuhan yang dipercaya oleh masyarakat setempat yang bisa dijadikan sebagai penangkal yaitu Tumbuhan Jerango, pada dasarnya dimanfaatkan dalam kondisi pasca melahirkan, yang dimana masyarakat memanfaatkan untuk pilis bayi. Jerango tersebut biasanya dicampur dengan kunyit dan kapur lalu dioleskan pada dahi sang bayi dan ibunya,

mereka percaya bahwa bila sang bayi menangis diwaktu sore hari bahwa hal tersebut terjadi karena diganggu oleh makhluk gaib atau jin. Dan masih banyak lagi tumbuhan yang dipercayai oleh masyarakat Kelurahan Kwala Bekala yang mampu memberikan perlindungan serta penyembuhan disetiap gangguan dan penyakit yang ditimbulkan oleh roh jahat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal Dan Pengusir Gaib Masyarakat Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor**, dengan alasan untuk mengetahui bagaimana masyarakat percaya terhadap tumbuhan tangkal dan pengusir gaib, serta tumbuhan apa saja yang dianggap bisa dijadikan sebagai penangkal roh jahat dan juga cara pemanfaatan tumbuhan tersebut dalam kehidupan masyarakat, dan tidak hanya itu peneliti juga tertarik untuk mengetahui pengaruh tumbuhan tangkal dan pengusir gaib yang dirasakan oleh setiap orang yang memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam hal penyakit maupun gangguan yang ditimbulkan oleh makhluk gaib. Meskipun dizaman sekarang agama sudah ada namun masyarakat masih tetap percaya adanya hal gaib karena kebudayaan lama yang masih melekat pada diri mereka, sehingga dalam mengatasi hal yang tidak diinginkan maka sebagian masyarakat memanfaatkan tumbuhan yang dijadikan sebagai penangkal ataupun pengusir hal gaib.

## **1.2 Rumusan masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat terkait Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib di Kelurahan kwala Bekala Kecamatan Medan Johor?
2. Apa saja tumbuhan yang di kategorikan sebagai tumbuhan tangkal dan pengusir gaib pada masyarakat di Kelurahan kwala Bekala Kecamatan Medan Johor?
3. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib pada masyarakat di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Mengenai tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana kepercayaan masyarakat terkait Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib di Kelurahan kwala Bekala Kecamatan Medan Johor
2. Untuk mengetahui Apa saja tumbuhan yang di kategorikan sebagai tumbuhan tangkal dan pengusir gaib pada masyarakat di Kelurahan kwala Bekala Kecamatan Medan Johor?
3. Untuk mengetahui Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib pada masyarakat di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Memperluas wawasan dan dapat memberikan kontribusi mengenai perkembangan ilmu Antropologi dan dalam penelitian ini mengkhususkan pada bidang Antropologi Religi
2. Dapat memberikan tambahan informasi ataupun pemahaman kepada masyarakat mengenai Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal Dan Pengusir Gaib Pada Masyarakat Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya mengenai Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal Dan Pengusir Gaib Pada Masyarakat Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait ilmu pengetahuan dan informasi umum bagi masyarakat tentang Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian pustaka**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan dijadikan sebagai bahan rujukan serta referensi dalam penelitian ini. Referensi tersebut didapat dari jurnal-jurnal, skripsi maupun dalam bentuk tulisan lainnya yang sesuai dengan tema dari peneliti lakukan. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ang dilakukan menjadi sebuah jembatan agar dapat menjelaskan focus dari penelitian yang akan dilakukan dengan memperlihatkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yang revelan dengan penelitian yang akan dilakukan.

##### **2.1.1 Pemanfatan Tumbuhan**

Beberapa jenis penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah penelitian pertama yang dilakukan oleh Fajar Surya Utama (2016), berjudul *Persepsi masyarakat jawa terhadap tumbuhan kelor di Kecamatan Ambulu Jember*, , kesimpulam dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu masyarakat didaerah kecamatan ambula, kabupaten jember banyak yang masih meyakini pemahaman mistis ini walaupun sebagian besar yaitu orang zaman dahulu atau yang lanjut usia. tumbuhan kelor dalam pandangan masyarakat jawa tidak hanya dipandang mampu mengusir pengaruh jahat atau ilmu-ilmu hitam, yang dimana kelor ini juga dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan

tradisional bukan hanya diketahui oleh masyarakat Jawa saja namun beberapa masyarakat lain juga tahu akan manfaat kelor ini sejak dahulu.

Tumbuhan kelor sangat dipercaya dapat menghilangkan ilmu gaib atau roh jahat serta dapat mengusir musibah, dan ilmu-ilmu hitam yang mengganggu kehidupan masyarakat sehari-hari, dimana keyakinan inilah hingga sampai sekarang dipercaya oleh masyarakat Jawa khususnya di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Pandangan etnis Jawa terhadap tumbuhan kelor di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, memiliki dua cara pandang yaitu cara pandang pertama tumbuhan kelor dianggap sebagai bahan ramuan pengobatan tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit tubuh. Cara pandang kedua yaitu hal yang mistis terhadap tumbuhan kelor dianggap mempunyai kemampuan untuk menetralkan kekuatan ilmu hitam dalam tubuh seseorang, serta untuk menghalangi dari pengaruh kekuatan negatif yang mengganggu kehidupan manusia. Berdasarkan keyakinan tersebut bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Ambulu yang menganggap persepsi terhadap tumbuhan kelor yaitu generasi lanjut usia atau orang tua yang paham dan pernah mengalami pada situasi hal-hal yang mistis, sekarang ini sangat tidak mudah untuk menemukan generasi muda yang mempercayai sepenuhnya kedua cara pandang terhadap tumbuhan kelor tersebut karena dianggap sesuatu hal yang sudah berlalu atau ketinggalan zaman.

Persamaan penelitian di atas terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu bersamaan mengulas terkait tumbuhan yang dimanfaatkan dan digunakan sebagai pengusir hal gaib. Penelitian terdahulu membahas persepsi masyarakat Jawa

terhadap tumbuhan kelor yang dipercaya dapat menghilangkan ilmu gaib atau roh jahat serta dapat mengusir musibah yang mengganggu kehidupan masyarakat sehari-hari, sedangkan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan tumbuhan tangkal dalam menjaga agar terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu seseorang serta digunakan dalam hal mengusir hal gaib yang dapat memberikan penyembuhan disetiap penyakit yang ditimbulkan oleh makhluk halus. Maka letak perbedaannya yaitu pada tempat penelitian yang ingin dilaksanakan, penelitian terdahulu dilaksanakan di Kecamatan Ambulu Jember. Sedangkan Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Johor.

Penelitian kedua dilakukan oleh Khairul Ummah (2020) yang berjudul *Tradisi Pembuatan Tangkal Untuk Ibu Hamil Pada Masyarakat Melayu Labuhan Bilik*. Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok masyarakat melayu Labuhan Bilik pada umumnya secara rutin menyelesaikan tahapan pembuatan tangkal ibu hamil, sesuai keyakinan kelompok masyarakat melayu, pembuatan tangkal Labuhan Bilik merupakan salah satu tradisi yang sering dilakukan dari satu zaman ke zaman lainnya. Dimana kelompok orang Melayu di Labuhan Bilik sering membuat hambatan bagi wanita yang diperkirakan sedang mengandung (hamil) mengingat bagi orang Melayu di Labuhan Bilik sendiri bahwa tangkal salah satu pencegahan untuk hal hal yang tidak diinginkan.

Tangkal adalah suatu karya untuk menjaga agar terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu seseorang. Tangkal itu sendiri bisa melalui membaca bait suci Al-Qur'an atau benda-benda yang

disucikan kepada individu yang benar-benar percaya pada hal-hal yang gaib. Di masa lalu tangkal itu sendiri sangat dipercaya di antara orang-orang biasa atau dunia, karena tangkal dianggap memiliki kemampuan untuk mencegah serangan roh atau pengaruh jin yang mengganggu. Tahap utama yang dilakukan oleh kelompok masyarakat Melayu Labuhan Bilik dalam membuat batas biasanya mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan sebagai penghalang antara lain gunting, paku, onak landak, paku bajang, kayu sopang, pinang sundari, kunyit, kunyit bunglei, bawang putih tunggal, bawang merah tunggal, jeriango, kencur, kayu manis, gom, nira jadam, pala, dan cengkeh.

Pembuatan tangkal sebaiknya dilakukan pada malam jumat. pada Jumat malam dianggap banyak roh jahat yang mengganggu ibu hamil. Dengan cara ini, pembuatan tangkal dikaitkan melalui doa tahajjud dimana spesialis bersalin akan memohon kepada Tuhan untuk bahan yang akan digunakan untuk menjaga tubuh ibu hamil saat melahirkan. Setelah bahan-bahan itu dimohonkan kepada Tuhan, ahli bersalin juga mengatur bahan-bahan untuk diterapkan pada wanita hamil. Doa yang biasa digunakan oleh ahli persalinan untuk membuat halangan adalah "Ayat Kursi".

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairul Ummah (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas sebagai penangkal makhluk gaib, baik itu tumbuhan maupun dalam bentuk alat dalam melindungi diri terhadap hal gaib. perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada teori yang digunakan dan juga lokasi penelitiannya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Hendy lesmana dkk( 2018), yang berjudul *Penyembuhan tradisional pada warga tidung kota tarakan: study kualitatif kearifan lokal bidang kesehatan*. dari hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan kalau pengetahuan tentang tumbuhan efektif obat bersumber pada pada pengalaman serta ketrampilan yang secara turun- temurun sudah diwariskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. pemanfaatan bahan alam selaku obat tradisional di indonesia sudah dilakukan oleh nenek moyang masa dahulu, yang teruji sebagian tipe peninggalan sejarah, semacam; daun lontar husodo, serat primbon jampi, usada serta lontarak pabbura. pada masyarakat tidung sangat menjunjung besar nilai- nilai sosio- budaya lokal masyarakat tidung pula diketahui dengan ritual- ritual penyembuhan yang bertujuan buat mengobati seluruh penyakit, baik penyakit yang berasal dari tuhan ataupun penyakit yang berasal dari diri sendiri serta orang lain/ makhluk gaib. (Arbain, 2016). dalam hal ini sangat cukup banyak kearifan lokal bidang kesehatan pada orang dewasa yang ada dimasyarakat tidung kota tarakan berupa ramuan herbal dimana pengobatan tradisioanal suku tidung banyak yang mengetahui bagaimana meramu bahan /tumbuhan untuk dijadikan obat. dan juga masih ditemukan pengobatan tradisional berupa bacaan /mantra atau doa sesuai syariat islam dengan mengkombinasikan bahan atau ramuan yang disertai dengan jampi-jampi dan doa yang di percaya dapat menyembuhkan penyakit atau cedera yang berasal dari makhluk halus.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bersamaan mengulas mengenai pemanfaatan tumbuhan, dalam penelitian

terdahulu membahas penyembuhan tradisional dalam pemanfaatan bahan alam selaku obat tradisional yang bisa mengobati penyakit baik yang berasal dari Tuhan maupun dari makhluk gaib, sedangkan penelitian ini membahas terkait pemanfaatan tumbuhan tangkal dalam menjaga agar terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu seseorang serta digunakan dalam hal mengusir hal gaib yang dapat memberikan penyembuhan disetiap penyakit yang ditimbulkan oleh makhluk halus. letak perbedaannya yaitu pada tempat penelitian yang ingin dilaksanakan, penelitian ini lebih memfokuskan pada pemanfaatan tumbuhan tangkal di medan johor, sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penyembuhan tradisional pada masyarakat tidung kota tarakan.

Penelitian ke empat yang dilakukan oleh Rahma Widyastuti dkk ( 2019) yang berjudul tentang *Penggunaan Tumbuhan Jerango (Acorus calamus) untuk pengobatan berbagai penyakit pada delapan etnis diprovinsi aceh*. dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tumbuhan jerango dimanfaatkan oleh 8 etnis yang ada di provinsi aceh sebagai ramuan dalam pengobatannya. etnis yang memanfaatkan ramuan tersebut yaitu, etnis devayan, sigulai, singkil, gayo serbajadi, alas, kluet, aceh dan aneuk jamee. penggunaan ramuan pengobatan ini digunakan untuk pengobatan seperti batuk, demam/panas, gangguan vitalitas, keracunan, maag, magis atau ilmu hitam, melahirkan, kanker, dan sakit kepala. tumbuhan jerango paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu untuk keperluan hal-hal yang berkaitan dengan magis atau makhluk halus yang mengganggu kehidupan manusia, serta menimbulkan suatu penyakit yang

memiliki suatu keanehan tertentu. dalam hal ini sebagian etnis menganggap bahwa tumbuhan jerango tersebut memiliki khasiat yang banyak dalam kehidupan manusia yang dapat digunakan untuk mengusir dan menaklukkan segala jenis makhluk jahat atau jin, pada dasarnya dimanfaatkan dalam kondisi pasca melahirkan, yang dimana orang jawa memanfaatkan untuk pilis bayi. jerango tersebut dicampur dengan kunyit dan kapur lalu dioleskan pada dahi sang bayi dan ibunya, mereka percaya bahwa bila sang bayi menangis di waktu sore hari, orang percaya bahwa bayi tersebut di ganggu oleh makhluk gaib atau jin (mardisiswojo dan rajakmangunsudarso (1985). perempuan yang sedang hamil dimasyarakat lokal terkadang menggunakan jerango untuk melindungi diri dari berbagai gangguan makhluk halus dengan cara melibatkan akar jerango dalam setiap kegiatannya sehari-hari (dahlia 2011).

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pengetahuan masyarakat lokal tentang tumbuhan yang dipercaya memiliki khasiat dalam mengusir jin dan gaib dalam kehidupan manusia. perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini hanya terfokus pada pemanfaatan tumbuhan tangkal dalam menjaga agar terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu seseorang serta digunakan dalam hal mengusir hal gaib yang dapat memberikan penyembuhan disetiap penyakit yang ditimbulkan oleh makhluk halus. Sedangkan penelitian terdahulu hanya terfokus pada satu tumbuhan saja yaitu jerango yan dipercaya mampu mengusir roh halus, dan berbagai khasiat

lainnya yang digunakan terhadap penyakit baik yang berasal dari tuhan maupun dari orang lain.

Penelitian yang kelima yang dilakukan oleh Hamdah, H (2020) yang berjudul *Pengobatan dan penatalaksanaan gangguan ajaib menggunakan daun bidara dilubuk buaya kelurahan padang sarai kecamatan koto tangah kota padang*. dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat dilubuk buaya kecamatan koto tangah kota padang banyak yang sudah mengetahui khasiat dari daun bidara. pengetahuan tentang pengobatan daun bidara ini bermula dari mulut kemulut masyarakat lokal sehingga penyampainya mudah didengar dan diketahui oleh semua orang. masyarakat dilubuk buaya melakukan proses pengobatan dari daun bidara ini tidak terlalu sulit, karena hanya di tumbuk dan dbacakan doa-doa alquran, sehingga orang yang ingin di sembuhkan dapat meminum air dari tempat tersebut. selain untuk mengusir makhluk gaib atau jin, masyarakat dilubuk buaya percaya bahwa daun bidara ini bisa dimanfaatkan untuk memandikan jenazah karena merupakan sunnah dari rasulullah yang menganggap daun ini bagus untuk bersuci. bagian dari buah bidara juga bisa dimanfaatkan untuk membuat sirup jika sudah direbus. pada masyarakat dilubuk buaya percaya bahwa tumbuhan daun bidara ini sangat banyak sekali khasiat dan manfaatnya untuk kebutuhan manusia, sehingga hal tersebut masyarakat dilubuk buaya tetap menjaga dan melestarikan pengetahuan dan budaya yang telah didapatkan dari nenek moyang atau leluhur zaman dulu.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pengetahuan masyarakat lokal dalam

memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional dan juga yang dapat mengusir jin dan gaib dalam tubuh manusia yang mengalami sakit penyakit yang diakibatkan oleh gangguan makhluk halus. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada pemanfaatan tumbuhan tangkal dalam menjaga agar terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu seseorang serta digunakan dalam hal mengusir hal gaib yang dapat memberikan penyembuhan disetiap penyakit yang ditimbulkan oleh makhluk halus. sedangkan pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada tumbuhan daun bidara yang juga memiliki banyak manfaat dan kegunaanya bagi kehidupan masyarakat yang dapat mengusir hal gaib atau jin dan masyarakat dilubuk buaya percaya bahwa daun bidara ini bisa dimanfaatkan untuk memandikan jenazah karena merupakan sunnah dari rasulullah yang menganggap daun ini bagus untuk bersuci. Perbedaannya juga dapat dilihat dari lokasi yang diteliti dan teori yang digunakan.

## **2.2 Landasan Teoretis**

### **2.2.1 Teori Frazer (Teori Batas Akal)**

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Batas Akal. Seorang ilmuan besar dari Inggris, James G. Frazer telah mencetus teori batas akal ini. Menurut Frazer, manusia biasa memecahkan berbagai persoalan hidupnya dengan akal dan sistem pengetahuannya. Tetapi akal dan sistem pengetahuan itu ada batasnya, dan batas akal itu meluas sejalan dengan meluasnya perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, makin maju kebudayaan manusia, makin luas batas akal itu. Dalam banyak kebudayaan di dunia ini,

sebagian batas akal manusia itu masih amat sempit karena tingkat kebudayaannya masih sangat sederhana. Oleh karena itu, berbagai persoalan hidup banyak yang tidak dapat dipecahkan dengan akal mereka. Maka mereka memecahkannya melalui magic atau ilmu ghaib. Menurut James G. Frazer, Magic adalah segala perbuatan manusia untuk mencapai suatu maksud tertentu melalui berbagai kekuatan yang ada di alam semesta serta seluruh kompleksitas anggapan yang ada dibelakangnya. Pada mulanya, manusia hanya menggunakan ilmu ghaib untuk memecahkan soal-soal hidupnya yang ada di luar batas kemampuan dan pengetahuan akalnya. Lambat laun terbukti banyak perbuatan magisnya itu tidak ada hasilnya. Oleh karena itu, ia mulai percaya bahwa alam ini didiami oleh mahluk-mahluk halus yang lebih berkuasa dari pada manusia. Maka mereka mulai mendiami alam itu. Dengan demikian, hubungan baik ini menyebabkan manusia mulai mempercayakan nasibnya kepada kekuatan yang dianggap lebih dari dirinya. Dari sinilah mulai timbul religi.

Menurut Frazer, ada perbedaan antara magic dan religi. Magic adalah segala sistem perbuatan dan sikap manusia untuk mencapai suatu maksud dengan menguasai dan menggunakan kekuatan dan hukum-hukum ghaib yang ada di alam. Sedangkan agama (religi) adalah segala sistem kepercayaan dan sistem perbuatan manusia untuk mencapai suatu maksud dengan cara menyandarkan diri kepada kemauan dan kekuasaan Tuhan, mahluk halus, roh, atau dewa-dewi yang dianggap menguasai alam.

Dalam hal ini peneliti menggunakan Teori Frazer ( Batas Akal) karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis terkait Tumbuhan Tangkal dalam menjaga agar terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu seseorang serta digunakan dalam mengusir hal gaib yang dapat memberikan penyembuhan disetiap penyakit yang ditimbulkan baik yang berasal dari tuhan maupun dari makhluk gaib. Sehingga dapat dianalisis dengan teori tersebut karena dapat memberikan pemahaman dan penjelasan serta dapat mengungkapkan permasalahan mengenai kepercayaan masyarakat terkait Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib tersebut. sehingga nantinya apabila penelitian ini telah selesai dilakukan akan memberikan banyak manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam Antropologi Religi.

## **2.3 Kerangka Konsep**

### **2.3.1 Kepercayaan**

Menurut kamus besar bahasa indonesia“ keyakinan merupakan harapan serta kepercayaan seorang terhadap orang lain hendak kejujurannya’, sedangkan menurut istilah keyakinan ialah sesuatu perilaku yang ditunjukkan oleh manusia disaat merasa tahu serta merumuskan bahwa dirinya sudah mencapai kebenaran, sebab kepercayaan merupakan sesuatu perilaku, hingga keyakinan seorang itu tidak senantiasa benar serta tidaklah merupakan sesuatu jaminan kebenaran.

Adanya kepercayaan terhadap makhluk gaib, membuat masyarakat harus selalu waspada akan keberadaan makhluk gaib yang sering mengganggu kehidupan manusia. Hal ini, menimbulkan lahirnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan tangkal yang dipercaya dapat menjaga agar

terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu seseorang dan juga memberikan penyembuhan setiap penyakit yang ditimbulkan oleh makhluk gaib. Seperti yang diungkapkan oleh Marret (dalam Sardjuningsih, 2013) bahwa awal dari segala perbuatan keagamaan yang di akibatkan karena suatu perasaan rendah, lemah dan takut terhadap gejala-gejala dan peristiwa alam, yang dianggap oleh setiap manusia terdahulu adanya yang melebihi kekuatan yang telah di kenal, kekuatan yang luar biasa itu disebut *the supernatural*.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa keyakinan atau kepercayaan terhadap makhluk gaib yang tidak tampak secara kasat mata bisa dilihat namun bisa dirasakan kehadirannya menurut keyakinan masing-masing orang. ada yang menganggap hal tersebut sebuah mitos dan ada juga yang menganggap nyata, namun hal tersebut tidak bisa dipungkiri karena pada dasarnya kehidupan manusia dan makhluk gaib itu hidup berdampingan. untuk mengatasinya sebagian orang mengaitkannya dengan kekuatan agama, doa, bahkan menggunakan ilmu sihir atau gaib, serta sebagian orang meyakini bahwa terdapat tumbuhan tangkal yang dapat mengusir makhluk gaib dan dapat menyembuhkan segala penyakit yang berasal dari roh jahat.

### **2.3.2 Tangkal**

Tangkal adalah suatu karya untuk menjaga agar terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu seseorang. Tangkal itu sendiri bisa melalui membaca bait suci Al-Qur'an atau benda-benda yang disucikan kepada individu yang benar-benar percaya pada hal-hal yang gaib. Di masa lalu tangkal itu sendiri sangat dipercaya di antara orang-orang biasa atau dunia, karena tangkal

dianggap memiliki kemampuan untuk mencegah serangan roh atau pengaruh jin yang mengganggu, Khairul (2020).

### **2.3.3 Ghaib**

Menurut KBBI ghaib merupakan suatu yang tidak nampak, tersembunyi, tidak nampak secara kasat mata. Aliya harb, memaparkan bahwa kata ghaib (metafisik) hampir sama dengan al- majhul (misteri), misteri ialah konsep epistemologi, sebaliknya metafisika ialah konsep ontologi. misteri ialah suatu yang tidak kita tahu sebaliknya metafisika mencakup keberadaan suatu yang tidak terlihat, suatu yang rahasia serta memiliki keahlian yang tidak bisa di ungkapkan oleh apapun.

Menurut yudi yansyah (kementrian agama) bahwa meyakini sesuatu hal yang gaib yaitu salah satu syarat dari benarnya keimanan. ghaib dalam bahasa adalah sesuatu yang tidak terlihat oleh mata namun bisa dirasakan, terdapat dalil tertulis yang menyatakan akan kehadirannya. seperti surga, neraka dan apa yang ada didalamnya, yang tidak bisa diketahui oleh manusia. percaya terhadap hal ghaib tentunya meyakini ciptaan tuhan yang berada diluar dunia nyata, dan meyakini secara penuh tentang kekuasaannya. Namun percaya terhadap hal ghaib bukan berarti mempercayai bahwa makhluk ghaib itu memiliki kekuatan penuh, karena jika hal tersebut terjadi maka sama saja menundukan keyakinannya kepada tuhan.

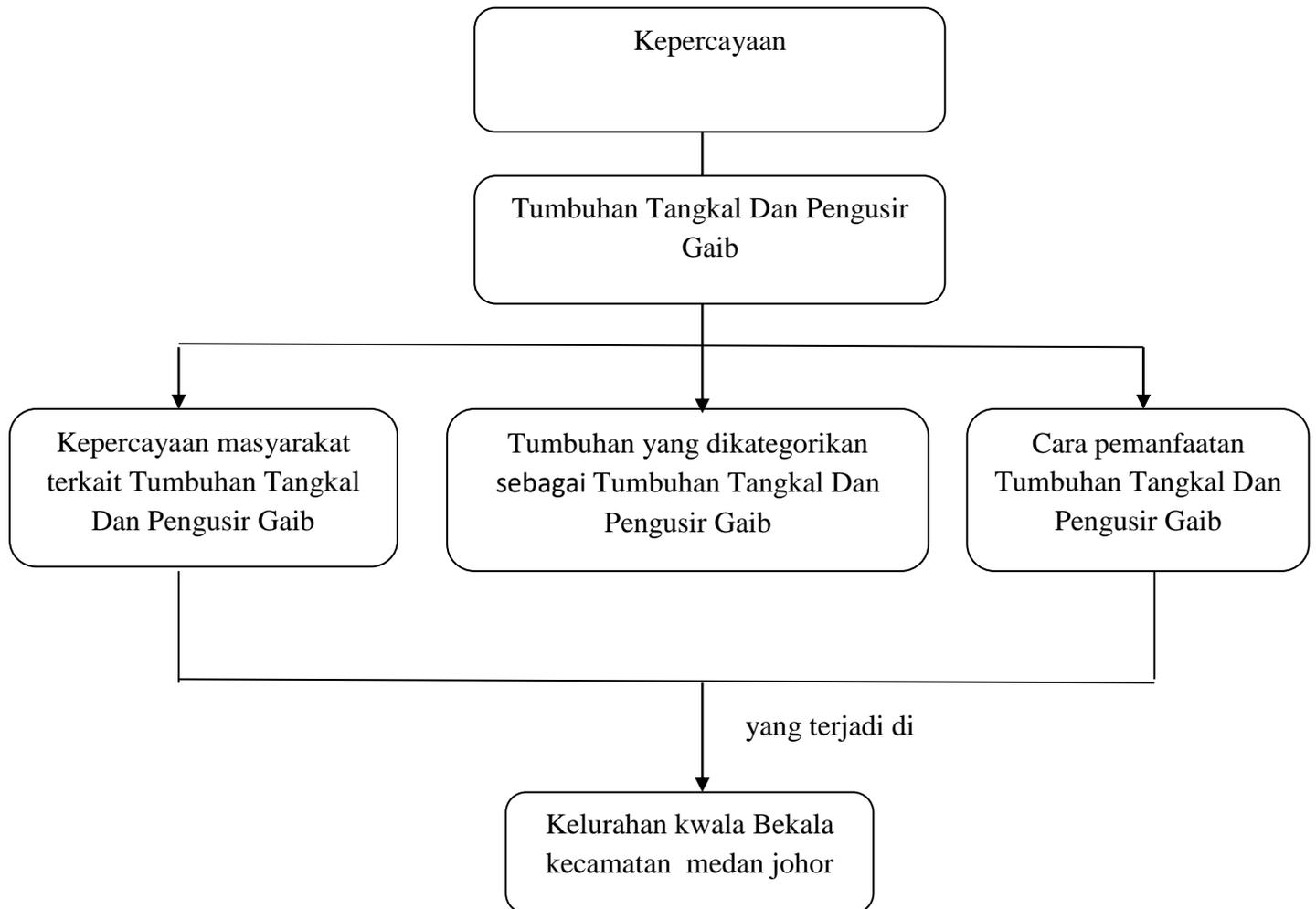
### **2.3.4 Tumbuhan Gaib**

Tumbuhan dipercaya dan dianggap memiliki kekuatan gaib, memiliki fenomena yang luar biasa, seperti pohonnya besar, buahnya yang tidak pernah habis, atau mempunyai akar, daun yang dapat menyembuhkan. yang di tulis oleh ( Sardjuningsih;2013). Dalam hal ini tumbuhan yang dimaksud adalah tumbuhan yang memberikan perlindungan dari gangguan roh jahat, yang bisa dijadikan sebagai tumbuhan tangkal dalam menjaga agar terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu seseorang serta digunakan dalam hal mengusir hal gaib yang dapat memberikan penyembuhan disetiap penyakit yang ditimbulkan oleh makhluk halus.

### **2.4 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir bertujuan untuk memudahkan pembaca dan peneliti dalam memahami alur penelitian dari peneliti yang berjudul Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib pada masyarakat Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor. Berdasarkan kajian pustaka, konsep, dan teori yang digunakan. Penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir untuk melanjutkan serta melakukan penelitian yang tentunya berkaitan dengan Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal Dan Pengusir Gaib Pada Masyarakat Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.

Adapun kerangka berpikir peneliti adalah sebagai berikut :



Keterangan :

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan tumbuhan tangkal dan pengusir gaib pada masyarakat Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor. Adanya kepercayaan terhadap hal gaib, membuat masyarakat harus selalu waspada akan keberadaan mereka yang sering mengganggu aktivitas, hingga sampai menimbulkan penyakit yang tidak seperti biasanya baik yang berasal dari tuhan maupun makhluk gaib. Sehingga dalam hal ini masyarakat mempercayai bahwa

pemanfaatan tumbuhan tangkal bisa menjaga agar terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu seseorang serta digunakan dalam hal mengusir hal gaib baik dalam bentuk penyakit, santet ataupun gangguan yang lain yang tidak dapat disembuhkan secara medis. Salah satu tumbuhan tangkal yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Kwala Bekala salah satunya yaitu tumbuhan jerango bungle, pada dasarnya dimanfaatkan dalam kondisi pasca melahirkan, yang dimana masyarakat memanfaatkan untuk pilis bayi. Jerango tersebut biasanya dicampur dengan kunyit dan kapur lalu dioleskan pada dahi sang bayi dan ibunya, mereka percaya bahwa bila sang bayi menangis diwaktu sore hari bahwa hal tersebut terjadi karena diganggu oleh makhluk gaib atau jin. Dan masih banyak lagi tumbuhan yang dipercayai oleh masyarakat Kelurahan Kwala Bekala yang mampu memberikan perlindungan serta penyembuhan disetiap gangguan dan penyakit yang ditimbulkan oleh roh jahat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Tohirin( 2013) memaparkan penelitian kualitatif ialah penelitian yang dapat membangun perspektif orang. yang diteliti secara benar. dan dibangun dengan kata- kata, cerminan holistik (menyeluruh serta. mendalam) dan rumit. Afifuddin( 2009) mengatakan. prosedur penelitian. kualitatif merupakan metode. penelitian yang digunakan buat. memandang keadaan objek. yang almah, (lawannya merupakan eksperimen). dimana peneliti ialah instrumen kunci, metode pengumpulan informasi. dicoba secara triangulasi( gabungan), analisis informasi ini. bersifat induktif serta hasil. penelitian kualitatif lebih menekankan. arti daripada generalisasi.

Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan Bagaimana Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal Dan Pengusir Gaib Masyarakat Kelurahan Kwala Bekala. studi lapangan (*field research*) yang digunakan yaitu peneliti langsung terjun lapangan untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap. peneliti juga membuat library research atau studi pustaka yaitu dengan mengadakan studi pustaka dari buku, dokumen, dan juga jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian berorientasi pada permasalahan yang bersifat

alami untuk memahami fenomena gejala kemanusiaan dan sosial yang dimana peneliti sendiri yaitu instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan dalam triangulasi (gabungan). Adapun dasar penelitian adalah Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal Dan Pengusir Gaib Pada Masyarakat Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi wilayah alur penelitian ini bertempat di Medan, Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor yang bertempat di jalan Parang Ras, Gang Gembira bawah, Adapun alasan memilih lokasi ini yaitu:

1. Penduduk di tempat tersebut yang masih percaya akan pemanfaatan Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib yang dapat memberikan perlindungan terhadap gangguan gaib serta dapat memberikan penyembuhan disetiap penyakit yang tidak dapat disembuhkan secara medis.
2. Masyarakat di Jalan Parang Ras masih percaya adanya makhluk gaib, sehingga mereka memanfaatkan tumbuhan penangkal gaib tersebut agar terhindar dari gangguan ilmu sihir.
3. Masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras masih memanfaatkan dan menggunakan Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib tersebut.

### **3.3 Informan Penelitian**

Dalam menetapkan Informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Moleong (2011) menjelaskan *purposive sampling* adalah sample yang memiliki tujuan yaitu sample yang ditentukan

berdasarkan tujuan penelitian. *Sampling* adalah menjaring informasi yang diperoleh dari beberapa macam sumber dengan tujuan untuk merincikan informasi yang di dapat ke dalam konteks yang unik untuk dikembangkan ke dalam generalisasi. sedangkan Margono (2004) menjelaskan, teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan subyek yang menjadi informan berdasarkan ciri-ciri yang dianggap memenuhi kriteria penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria informan yang telah ditetapkan menjadi informan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penjual Tumbuhan yang menyediakan bahan atau tumbuhan yang dijadikan sebagai penangkal dan pengusir gaib.
2. Pemakai tumbuhan gaib, seseorang yang pernah menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik itu digunakan sebagai penangkal atau mengusir makhluk gaib, maupun digunakan dalam menyembuhkan penyakit yang diakibatkan oleh makhluk halus.
3. Masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras yang masih paham dan percaya akan pemanfaatan tumbuhan tangkal dan pengusir gaib.

Selain informan utama, penulis juga membutuhkan informan tambahan untuk dijadikan sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu masyarakat lain, hal yang melatar belakangi Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal Dan Pengusir Gaib.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi ataupun pengamatan merupakan unsur yang berarti dilakukan dalam penelitian kualitatif. Bagi Widoyoko( 2014) Obsevasi yaitu pengamatan serta pencatatan secara sistematis pada unsur- unsur yang terlihat dalam sesuatu indikasi dalam objek penelitian. Sugiono( 2014) obsevasi ialah sesuatu proses yang lingkungan sesuatu proses yang tersusun dari bermacam proses biologis serta psikologis. Riyanto( 2010) pengamatan ataupun observasi ialah tata cara pengumpulan informasi yang memakai observasi secara langsung ataupun tidak langsung.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa pengamatan ialah penelitian dengan melaksanakan pengamatan serta pencatatan dari bermacam proses biologis ataupun psikologis secara langsung ataupun tidak langsung yang nampak dalam sesuatu indikasi pada objek riset. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor yang bertempat di jalan Parang Ras, Gang Gembira bawah. Adanya pemanfaatan tumbuhan tangkal dan pengusir gaib yang sampai saat ini dipercaya dan digunakan oleh masyarakat di jalan parang ras gang gembira bawah, bahwa dapat memberikan perlindungan diri dari makhluk gaib serta kesembuhan penyakit yang ditimbulkannya.

#### **3.4.2 Wawancara**

Dalam penelitian ini wawancara yang berfungsi sebagai sumber data yang nantinya akan diperoleh dari subjek penelitian atau informan yang bertujuan untuk menggali semua informasi yang menjadi fokus dari penelitian ini. sugiyono

(2016) wawancara merupakan pertemuan atau interaksi yang terjadi antara dua orang yang saling bertukar informasi maupun ide melalui sebuah tanggung jawab, sehingga dapat dibangun sebuah makna di dalam suatu topik tertentu. dalam penelitian kualitatif selain teknik observasi, teknik wawancara juga digunakan dalam hal mengumpulkan data. Data didapatkan karena adanya percakapan yang terjadi antara dua orang dan adanya pengajuan pertanyaan dari si pewawancara. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara yang bersifat semi terstruktur yang memanfaatkan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pertanyaan juga disesuaikan dengan kondisi maupun sifat dari objek penelitian. Sebelum itu peneliti harus membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu yang dapat membantu peneliti apabila kehabisan pertanyaan saat sedang melakukan wawancara. Daftar pertanyaan yang dibuat tidak bersifat ketat dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kebutuhan peneliti dilapangan dan juga daftar pertanyaan berisi pokok dari fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi dan akan diwawancarai adalah informan yang memiliki kepercayaan dan pemahaman dalam memanfaatkan tumbuhan tangkal dan pengusir gaib di Jalan Parang Ras Medan Johor. Langkah-langkah wawancara dan waktu yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan waktu informan agar dalam memberikan informasi, informan tidak terburu-buru karena harus mengerjakan sesuatu dan peneliti juga tidak bisa memaksakan kehendak akan waktu yang telah dipilih. oleh sebab itu, peneliti harus pandai dalam menentukan informan dan mampu memilih waktu

agar wawancara yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik, dan semua informasi terkait fokus penelitian dapat terjawab.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengabadikan segala kegiatan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi merupakan bahan yang dikumpulkan lalu disusun oleh seseorang atau lembaga yang digunakan untuk keperluan pengujian terhadap suatu peristiwa yang dilakukan pada momen atau juga digunakan sebagai bukti dari hasil penelitian yang harus disimpan didalam dokumen pribadi seorang peneliti yang berupa foto, rekaman suara, dan video yang dimanfaatkan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dibuktikan kebenarannya. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sebuah dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya seperti foto, dan dokumen yang berbentuk karya dapat berupa karya seni seperti patung, gambar, film dan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data yang langsung didapat dari tempat penelitian. Dokumentasi meliputi buku-buku, profil lokasi penelitian, laporan kegiatan, foto-foto serta dokumen lainnya

### **3.5 Teknik Analisi Data**

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan yaitu melaksanakan analisis sebuah data untuk dapat menemukan makna dari sebuah temuan di lapangan. Melakukan kegiatan analisis sama halnya dengan melakukan kajian untuk memahami struktur dari suatu fenomen-fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dari penelitian kualitatif dalam proses mencari sampai dengan menyusun data secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh hasil hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan dari studi dokumentasi , dapat mengorganisasikan data ke sintesis sehingga dapat membuat pola, dapat menentukan mana data yang penting dan mana data yang harus dipelajari dan dapat membuat kesimpulan dengan baik sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2014) menjelaskan dalam teknik analisis data, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan harus berlangsung secara terus menerus sampai mendapatkan data yang tuntas. Selama dan sesudah pengumpulan data, analisis data berlangsung secara sirkuler dan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) yang terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut :

#### **3.5.1 Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data. pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang

berhubungan dengan Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Ghaib pada masyarakat Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.

### **3.5.2 Reduksi Data**

Informasi yang diperoleh di lapangan memiliki jumlah yang sangat besar, dengan cara ini, pencipta perlu mengurangi informasi atau, merekam informasi dengan cermat dan mendalam, penurunan informasi terjadi tanpa henti selama eksplorasi. Pengurangan informasi adalah merangkum, mengkode, mengikuti topik, membuat segmen, menyusun dan menyusun pembaruan. Tindakan ini berlangsung sampai total laporan terakhir tersusun lengkap. tema, membuat area, penggolongan dan menulis memo. kegiatan ini berlangsung sampai laporan terakhir tersusun dengan lengkap. .

### **3.5.3 Penyajian Data**

Sebagai sekumpulan informasi yang telah tersusun sangat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta adanya pengambilan tindakan. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan serta bagan. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan kemudahan kepada peneliti untuk dapat mengetahui apa yang terjadi dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

### **3.5.4 Penarikan Kesimpulan**

Langkah akhir yang dilakukan dalam teknik analisis data adanya penarikan sebuah kesimpulan dan verifikasi. Penarikan sebuah kesimpulan pada

tahap awal umumnya masih bersifat longgar, skeptis dan tetap terbuka atau tidak dapat dipastikan dengan jelas. Kemudian setelah itu berkembang kearah yang lebih rinci lagi sehingga lebih mengakar dan kokoh. Kesimpulan akhir belum bisa muncul sampai berada pada tahap pengumpulan data yang terakhir, hal tersebut terantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan dan pengkodean, penyimpanan data metode pencarian ulang yang digunakan, serta kecakapan peneliti untuk dapat menarik sebuah kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Letak Geografis Kelurahan Kwala Bekala**

Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor adalah salah satu kelurahan dari enam kelurahan yang berada di Kecamatan Medan Johor yang berkembang sebagai daerah perdagangan, pemukiman dan lain-lain. Kelurahan Kwala Bekala terdiri dari 20 (dua puluh) lingkungan yang dipimpin oleh lurah sintong sagala dengan luas wilayah 550 Ha.

Kelurahan Kwala Bekala memiliki batasan wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan kelurahan simalingkar B

Sebelah Selatan : berbatasan dengan kelurahan Pangkalan Masyhur

Sebelah Barat : berbatasan dengan kelurahan Beringin

Sebelah Timur : berbatasan dengan kelurahan Mangga

##### **4.1.2 Data Penduduk Kelurahan Kwala Bekala**

Masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah tentunya berasal dari suku dan etnik yang berbeda-beda dan bertempat tinggal dan menetap. mayoritas penduduk yang tinggal disana adalah etnis jawa, dan ada juga penduduk yang bertempat tinggal dengan suku yang berbeda seperti batak, melayu, minangkabau dan juga etnis karo, tetapi mereka termasuk masyarakat

pendatang sehingga digolongkan sebagai kelompok minoritas. Dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik setiap masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras, masyarakat disana biasanya menggunakan bahasa indonesia untuk berkomunikasi dengan etnis yang berbeda, namun sesama etnis terkadang menggunakan bahasa etnis tersendiri karena dengan menggunakan bahasa sendiri lebih baik dengan alasan supaya tidak lupa dengan bahasa daerahnya.

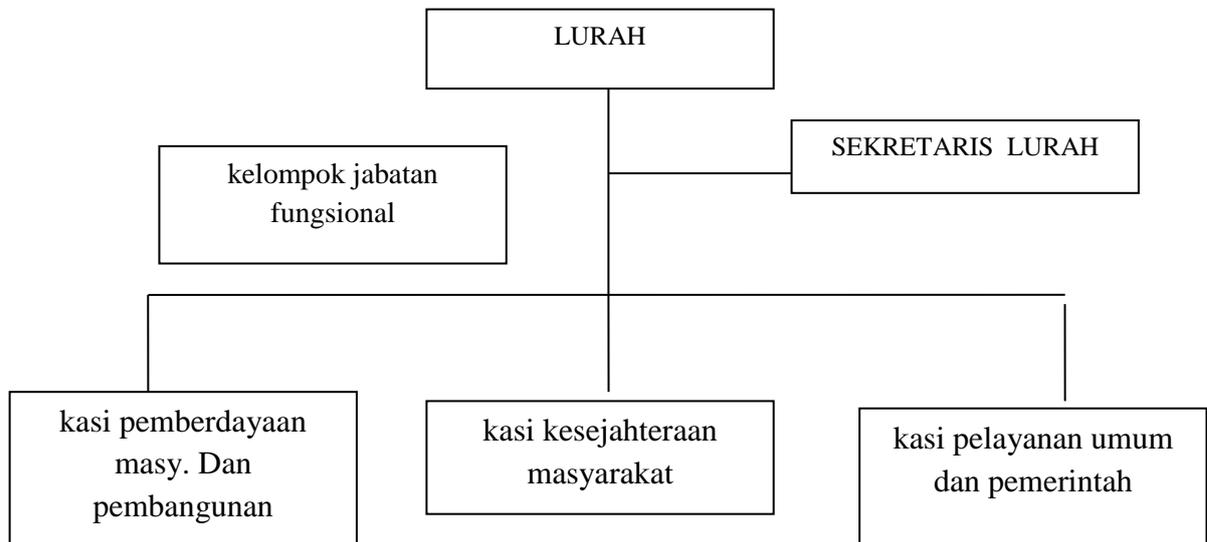
Kelurahan Bekala merupakan salah satu kelurahan dari 6 kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Johor. Kelurahan kwala Bekala yang menjadi lokasi penelitian berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah. Jumlah penduduk yang menetap di Jalan Parang Ras sebagai tempat penelitian terdapat 55 KK (Kartu Keluarga) yang terdata di Kelurahan Kwala Bekala. Jumlah penduduk di Jalan Parang Ras sebanyak 282 jiwa yang terdiri dari perempuan sebanyak 152 jiwa dan laki-laki sebanyak 130 jiwa.

***Tabel 1. Jumlah Penduduk Jalan parang ras gang gembira bawah***

Jumlah KK	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah (Jiwa)
55 kk	152	130Jiwa	282Jiwa

### 4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 struktur organisasi



### 4.1.5 Keadaan Sosial

Masyarakat di Jalan Parang Ras Kelurahan Kwala Bekala memiliki keadaan sosial yang sangat baik, seperti menjalin hubungan komunikasi yang baik antar satu dengan yang lain tanpa membedakan satu etnis yang lain, menjalin kerja sama dan menjunjung tinggi budaya dan perbedaan diantara mereka. Rasa solidaritas tersebut membuat keadaan disana tidak pernah terjadi selisih paham sampai menimbulkan adanya konflik. Solidaritas diantara sesama masih terlihat sampai saat ini seperti halnya saling membantu sesama, seperti hanya apabila salah satu dari mereka ada yang melakukan Pernikahan atau acara lainnya maka mereka akan datang untuk saling membantu tanpa harus diminta oleh tuan rumah yang punya acara Kegiatan seperti itu sampai sekarang masih mereka terapkan karena mereka sudah menganggap bahwa semua yang ada disana adaah keluarga

yang harus di bantu, diperhatikan dan tentunya tidak dibiarkan dalam keadaan susah.

Masyarakat yang ada di jalan parang ras juga memiliki rasa keagamaan yang masih kuta dan kental sehingga membuat mereka berpikir untuk saling menolong apabila ada diantara mereka yang memerlukan bantuan. Kegiatan keagamaan yang saat ini masih terjalin diantara mereka yaitu masih ada adakannya “wirit” baik perempuan maupun laki-laki kegiatan keagamaan ini masih dilakukan. Sehingga mereka tidak pernah melewatkan interaksi, sebab kegiatan ini lah yang membuat mereka akan bertemu setiap minggu nya apabila tidak dapat berinteraksi karena kegiatan pekerjaan dan kegiatan lainnya. Dari kegiatan mereka tersebut maka akan adanya interaksi sosial diantara mereka yang harus dipertahankan dan dijalin sampai saat ini.

#### **4.1.6 Keadaan Ekonomi**

Masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah memiliki keadaan ekonomi yang sama dengan kondisi ekonomi pada umumnya seperti ada yang kaya, sederhana dan miskin. Hal tersebut dapat dilihat dari pekerjaan mereka dan juga kendaraan yang mereka miliki. Masyarakat disana untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya ada yang bermata pencaharian seperti, buruh, pedagang, petani, peternak dan ada juga yang bekerja dibidang formal seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Negeri Swasta, TNI/Polri, Guru dan ada juga yang sebagai Tenaga Medis. Para petani ada yang memiliki sawah ataupun adang mereka sendiri dan dikelola sendiri dan ada juga yang menyewa lahan untuk melakukan kegiatan bertani tersebut, sedangkan peternak

memanfaatkan lahan kosong dirumah mereka untuk memelihara hewan ternak mereka dan juga dimanfaatkan untuk menanam tanaman dan tumbuhan sebagai kebutuhan sehari-hari.

#### **4.1.7 Pendidikan**

Pendidikan yaitu dan berguna hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan di masa yang akan datang. Jenjang pendidikan terdiri dari Paud/Tk, SD, SMP, SMA dan sampai pada tahap perguruan tinggi. Tingkat pendidikan di Jalan Irigasi Kelurahan Mangga ada yang hanya tamat SD saja, SLTP/SMP dan SLTA/SMA hal itu dilihat dari tamatan terakhir para orang tua, tetapi ada juga yang sampai pada tahap perguruan tinggi sehingga mendapatkan gelar sarjana S1 dan S2. Karena mereka sadar akan pentingnya pendidikan membuat para orang tua disana semangat untuk menyekolahkan anak mereka ketahap perguruan tinggi, oleh sebab itu saat ini sudah banyak yang mendapat gelar sarjana dan membuat mereka banyak mendapatkan pengetahuan dengan saling bertukar informasi. Saat ini di Kelurahan Kwala Bekala sudah banyak terdapat sekolah agar dapat menunjang pendidikan anak-anak disana, mulai dari Paud/Tk, SD, SMP dan SMA.

#### **4.1.8 Agama**

Mayoritas agama di Jalan Parang Ras Kelurahan Kwala Bekala yaitu Islam, dapat dilihat dengan adanya masjid yang dibangun dan dirawat dengan baik oleh masyarakat disana. Tidak hanya yang beragama islam saja yang bertempat tinggal disana namun ada juga masyarakat yang menganut agama kristen dan

menjadi agama yang minoritas disana. Meskipun begitu tidak ada yang membedakan mereka dan tetap berinteraksi dengan baik diantara sesamanya dengan saling menghargai satu sama lainnya. Masyarakat yang beragama muslim muai dari sejak kecil anak-anak mereka sudah diajarkan ilmu agama dan ajaran-ajaran yang terkait dengan islam. Maka dari itu setiap ada acara keagamaan, mereka akan mengajak anak-anak untuk ikut berpartisipasi, begitu juga dengan masyarakat yang bukan beragama islam, sedari anak kecil juga sudah diajarkan untuk beragama. Walaupun memiliki agama yang berbeda namun masyarakat yang bertempat tinggal di Jalan Parang Ras tetap menjalin hubungan komunikasi yang baik.

#### **4.2 Kepercayaan masyarakat terkait Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib di Kelurahan kwala Bekala Kecamatan Medan Johor**

Kepercayaan merupakan suatu sikap atau tindakan yang di lakukan untuk meyakini sesuatu yang dianggap dapat membawa manfaat dan kebaikan terhadap diri mereka yang terjadi didalam masyarakat, oleh sebab itu setiap ada hal yang berhubungan dengan kebaikan atau manfaat diantara sekelompok masyarakat, maka hal tersebut akan di percaya dan dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Kepercayaan masyarakat tersebut berasal dari pengetahuan yang turun temurun yang di dapat dari nenek moyang ataupun dari kehidupan sehari-hari yang dialami oleh masyarakat yang tinggal dan menetap disuatu daerah. Salah satu kepercayaan yang dimiliki masyarakat sampai saat ini adalah kepercayaan terhadap tumbuhan penangkal dan pengusir gaib yang diyakini masyarakat dapat membantu mereka dalam kehidupan apabila adanya gangguan dari makhluk halus.

Kepercayaan terhadap tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tangkal dan pengusir gaib masih dipegang erat oleh masyarakat yang tinggal dan menetap di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah. Penjelasan terhadap kepercayaan tumbuhan sebagai tangkal dan pengusir gaib dapat dijelaskan oleh informan Opung Siti (75 tahun) dalam wawancara sebagai berikut :

“ Kalo opung kan nak, Tumbuhan Tangkal ini opung tau dari orang tua dulu dan sampai saat ini opung percaya sampai sekarang, dan opung pun masih gunakan tumbuhan tangkal itu, dan gunanya ya untuk menjauhkan kita dari hal yang tidak baik. apa lagi itu penting kali lah kalo ada yang lagi hamil, pasti ada tumbuhan tangkal itu yang digunakan, baik untuk mamaknya ataupun anaknya juga, biar gak ada jin yang ganggu.”

Berdasarkan penjelasan informan diatas terkait Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib, hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Sumarni (47 tahun) dalam wawancara sebagai berikut:

“ Kalo sama kami disini kan dek, Tumbuhan Tangkal ini yang bisa ngusir roh jahat gitu dek, dan bisa jauhkan kita dari makhluk jahat dan bisa juga nyembuhin penyakit kita yang susah disembuhkan oleh dokter. sampe sekarang pun ibu masih gunakan tumbuhan tangkal ini, misalnya kan dek ibu lagi hamil jadi tumbuhan tangkal ini lah ibu pake biar gk diganggu setan dek”.

Dari hasil wawancara penulis dengan informan diatas dapat dipahami bahwa tumbuhan tangkal adalah tumbuhan yang bisa mengusir dan menjauhkan mereka dari jin atau roh jahat yang ingin mengganggu kehidupan mereka. pengetahuan tersebut didapat karena adanya kepercayaan terhadap makhluk gaib.

Pemahaman masyarakat akan tumbuhan tangkal dan pengusir gaib membantu mereka untuk melindungi diri dari roh jahat serta dapat memberikan penyembuhan apa bila ada yang terkena penyakit yang tidak seperti biasanya atau penyakit yang berasal dari hal gaib.

Kepercayaan akan Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib ini sampai sekarang masih dipercaya dan di manfaatkan oleh masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah. Tumbuhan Tangkal ini memang sudah ada sejak Zaman dahulu kala, sehingga sampai sekarang kepercayaan ini masih ada sampai sekarang ini. hal tersebut didasarkan karena masih percaya akan keberadaan makhluk gaib.

Penjelasan tersebut dapat dijelaskan oleh Pak Manan ( 57 thn) dalam wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

“ biarpun bapak percaya tuhan nak, tapi tetap saja tidak bisa dipungkiri dan tidak bisa kami hindari kalo makhluk gaib ini memang ada dan hidup berdampingan dengan kita nak. jadi kami pun tetap berjaga-jaga gitu, yah satu-satunya mempercayai beberapa tumbuhan yang bisa dijadikan tangkal dan bisa mengusir roh jahat gitu dek”.

Berdasarkan penjelasan informan diatas terkait Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib, hal yang sama juga dikatakan oleh Nek Menik (75 tahun) dalam wawancara sebagai berikut:

“ kalo dulu kan nak, kepercayaan terhadap hal gaib itu memang kuat sekali nak, tapi sampe sekarang ini pun masih ada yang percaya walaupun sudah memiliki Agama, karena bagaimana pun kita hidup berdampingan dengan makhluk gaib itu nak, terkadang ada makhluk yang baik dan ada juga yang jahat. jadi Nenek terkadang menghindari hal begituan biar tidak diganggu, nenek gunakan lah tumbuhan tangkal ini dan dibarengin dengan doa juga nak”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Ani Marni (57 tahun) dalam wawancara bahwasanya:

“ Di jaman sekarang ini kan dek, banyak orang yang iri hati, dengki, benci dengan sesamanya manusia, jangankan orang lain bahkan saudara kandung saja mau melakukan hal yang tidak diinginkan, misalnya kek nyantet / guna-gunain orang biar sakit, menjatuhkan bisnis orang atau hal yang lain, jadi itu membuat kami takut, lebih hati-hati, dan berjaga-jaga dengan hal itu. nah kalo udh kek gitu kita harus lebih mendekatkan diri dengan tuhan, banyak syolat, atau beribadah dan biasanya kami disini juga menggunakan tumbuhan penangkal gitu, biar jadi pelindung bagi kami.”

Nah hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh (Koentjaraningrat : 1981). Menurut kepercayaan manusia dalam banyak kebudayaan di dunia, dunia gaib didiami oleh berbagai makhluk dan kekuatan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia dengan cara-cara biasa, dan oleh karena itu pada dasarnya ditakuti oleh manusia. Adanya kepercayaan terhadap hal gaib, membuat masyarakat yang ada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah harus selalu waspada akan keberadaan mereka yang sering mengganggu aktivitas, hingga sampai menimbulkan penyakit yang tidak seperti biasanya baik yang berasal dari tuhan maupun makhluk gaib. Sehingga dalam hal ini masyarakat mempercayai bahwa pemanfaatan tumbuhan tangkal bisa menjaga agar terhindar dari ilmu sihir atau halangan dari roh jahat yang akan mengganggu seseorang serta digunakan dalam hal mengusir hal gaib baik dalam bentuk penyakit, santet ataupun gangguan yang lain yang tidak dapat disembuhkan secara medis.

Kepercayaan masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah mengenai tumbuhan tangkal dalam menjaga agar terhindar dari ilmu sihir dapat dijelaskan berdasarkan Teori Frazer, yang mengatakan bahwa pada dasarnya manusia menggunakan ilmu ghaib dalam menyelesaikan persoalan hidupnya yang ada diluar batas kemampuan dan pengetahuan akal nya.

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai tumbuhan tangkal yang dapat menjaga dari ilmu sihir didapatkan dari nenek moyang zaman dulu yang di turunkan kepada para informan. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah menggunakan pemanfaatan tumbuhan tangkal karena masyarakat setempat masih percaya bahwa alam ini juga di diamin oleh makhluk gaib, sehingga dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan makhluk gaib, masyarakat setempat menyelesaikannya dengan cara memanfaatkan beberapa tumbuhan tangkal dan pengusir gaib.

Frazer menyatakan bahwa magic dan religi memiliki perbedaan magic adalah suatu sikap manusia dalam memperoleh sesuatu hal dengan menggunakan kekuatan dan aturan-aturan gaib yang ada di lingkungan alam sekitar. Sedangkan religi adalah suatu kepercayaan dan tindakan manusia mencapai suatu tujuan dengan cara menyadarkan diri terhadap keinginan dan kekuasaan Tuhan, roh-roh, makhluk halus atau dewa dewi yang dianggap memiliki kekuasaan pada alam.

Berdasarkan penelitian ini kepercayaan masyarakat termasuk dalam hal magic, dalam hal ini masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah memiliki sikap dan tindakan dalam memperoleh suatu hal yang berhubungan dengan magic maka masyarakat setempat menggunakan kekuatan gaib tersebut dengan cara mendapatnya dari lingkungan alam sekitar mereka seperti tumbuhan yang bisa dijadikan tangkal dalam mengusir hal gaib. Dan juga termasuk dalam hal religi yang dimana kepercayaan tersebut menyadarkan mereka pada kekuasaan tuhan bahwa roh-roh, makhluk halus atau dewa dewi yang dianggap memiliki kekuasaan pada alam yang merupakan ciptaan tuhan.

### **4.3 Tumbuhan yang di kategorikan sebagai Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib pada masyarakat di Kelurahan kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan informan yang dipilih, Tumbuhan Tangkal ini merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan dalam menjaga diri agar terhindar dari ilmu sihir yang akan mengganggu mereka serta digunakan untuk mengusir hal gaib dan juga dapat memberikan penyembuhan disetiap penyakit yang ditimbulkan oleh makhluk halus. Percaya atau tidak, bahwa sebenarnya Ada banyak tumbuhan liar atau tanaman yang berada disekitar lingkungan masyarakat dan dapat ditemukan dengan mudah, namun tidak semua jenis tumbuhan bisa di jadikan sebagai tumbuhan tangkal dan pengusir hal gaib.

Berbagai jenis tumbuhan yang dipercaya dan dianggap bisa di jadikan sebagai tumbuhan tangkal serta bisa mengusir makhluk gaib pada masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh informan Nek Menik (75 tahun) dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

“ kalo yang nenek tau kan nak, tumbuhan yang digunakan sebagai tangkal dan bisa mengusir roh jahat itu sebenarnya banyak sekali nak, tapi yang sampai saat ini masih sering digunakan yaitu jerango sama bungle, nah ini biasanya tempat nenek banyak orang mencari tumbuhan ini nak, apa lagi kalo ada yang baru melahirkan pasti yang dicari itu tumbuhan jerango sama bungle. nah jerango biasanya tumbuhan ini hidup di tanah yang lembab nak, bentuknya itu hampir sama dengan rumput dan punya wangi yang tidak sedap yang bisa menjauhkan kita dari hal-hal yang tidak diinginkan. dan biasanya jerango sama bungle ini kami pake bagian buah sama batangnya aja”.

Penjelasan yang sama juga dikatakan oleh Ibu Sutini Ningsih (54 tahun)

dalam wawancara sebagai berikut :

“ yang ibu tau kan dek, jenis tumbuhan tangkal dan pengusir gaib itu ada jerango, bungle, daun pandan, dan juga tumbuhan kelor. sebenarnya masih banyak tapi cuman empat ini lah yang ibu tau dan masih digunakan sampai sekarang. ibu percaya sama tumbuhan ini bisa mengusir setan karena memang tumbuhan ini kan dek punya aroma yang menyengat gitu sehingga setan pun takut dan tidak mau mendekat jika kita gunakan. misalnya kek jerango sama bungle, nah ini tumbuhan pasti incaran orang ketika ada yang sedang hamil atau mau melahirkan, tumbuhan ini pasti di gunakan. sedangkan daun pandan ni di gunakan buat wangiin masakan, tapi jangan salah dek daun pandan ni juga bisa ngusir roh jahat yang mau mendatangi rumah kita atau kiriman roh jahat untuk kita, daun pandan ni biasanya hidup di tanah yang basah, bentuk daunnya itu memanjang dan dibagian pinggir kiri-kanan ada duri-duri kecil, dibelakang rumah biasanya banyak itu dek. dan kalo tumbuhan kelor ni memiliki daun yang aromanya tu menyengat gitu, dari aromanya yang tidak sedap itulah terkadang makhluk gaib tidak suka atau takut.”

Hal yang serupa juga di jelaskan oleh Pak Manan ( 57 thn) pada wawancara yang dilakukan pada saat di lapangan adalah sebagai berikut :

“klo menurut bapak, tumbuhan tangkal dan pengusir begu itu sebenarnya banyak nak, tapi yang bapak tau dan masih digunakan sampai saat ini yaitu ada tumbuhan bidara, bawang putih tunggal, jeruk purut sama daun pandan. nah setau bapak tidak semua jenis tumbuhan itu bisa dijadikan tumbuhan tangkal dan bisa ngusir setan nak, karena ada bagian tertentu yang dimiliki tumbuhan itu, baik itu bentuknya, Warnanya, aromanya yang memang khas gitu dan tidak disukai oleh roh jahat, kalo bidara ni punya batang kayu yang kecil, nah bagian daunnya itulah kami pake buat ngusir makhluk gaib dan bisa juga mengobati misalnya ada yang terkena santet atau gangguan yang lain. kalo bawang putih tunggal ni pastinya udah banyak orang tau, dia bentuknya itu bulat beda sama bawang putih biasanya, kalo bawang putih tunggal ni cuman satu biji saja tapi punya rasa yang kuat, biasanya kami gunakan jadi tangkal gitu, tinggal di kaitkan aja dibaju ibu hamil atau anak bayi pasti hal yang tidak diinginkan menjauh. sedangkan jeruk purut ni hampir sama juga dengan jeruk lainnya dek, tapi bedanya itu kalo jeruk purut ni bentuknya itu bulat dan agak mengkerut, kulitnya sangat tipis, nah biasanya jeruk purut ni kami gunakan jadi obat gitu, air perasanya itu bisa di mandikan, yah kami percaya bahwa ketika dimandikan maka badan kita lebih ringan gitu, hal-hal negatif di tubuh kita seketika luntur atau bisa dibilang musnah. nah kalo daun pandan ni biasanya di ketahui orang orang yah buat buat

penambah aroma masakan, tapi kami disini percaya klo daun pandan ni bisa juga menghalangi roh jahat datang mengganggu”.

Nah hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh (Sardjuningsih; 2013) bahwa dari kepercayaan ini muncul keyakinan bahwa manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan lainnya memiliki kekuatan yang gaib. Dalam hal ini tumbuhan dipercaya oleh masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah dan dianggap memiliki kekuatan gaib, memiliki fenomena yang luar biasa, seperti pohonnya besar, buahnya yang tidak akan pernah habis atau mempunyai akar, daun yang dapat menyembuhkan sakit atau gangguan yang berhubungan dengan hal mistis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa jenis tumbuhan yang bisa di jadikan penangkal dan pengusir hal gaib, ada bagian tertentu yang memang pantas dan layak di jadikan tangkal dan bisa ngusir roh jahat, baik dari bentuknya, warnanya, dan juga aromanya. salah satunya yaitu (1). tumbuhan jerango, tumbuhan ini memiliki bentuk mirip dengan rumput dan tinggi, menyukai tanah basah dengan daun rimpang yang beraroma kuat, dari aromanya yang menyengat kuat, tumbuhan ini bisa mengusir dan bisa menaklukan segala jenis makhluk gaib. (2). tumbuhan bungle, tumbuhan ini hampir mirip dengan tanaman jahe, orang tua dulu banyak yang menggunakan tanaman ini untuk mencegah dan mengusir setan atau hal negatif dan sampai saat ini pun masih digunakan oleh masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah, biasanya mereka menggunakan bingle pada bayi yang baru lahir agar bayi tersebut terlindungi dari roh jahat. tumbuhan ini di takuti oleh setan karena memiliki aroma yang menyengat kuat.

(3). Tumbuhan Bidara, tumbuhan ini yaitu termasuk tumbuhan berkayu kecil, dan memiliki daun yang dipercaya mampu mengusir makhluk gaib yang beraroma dunia mistis, dan bisa mengobati berbagai gangguan gaib dan santet, tumbuhan ini memiliki ciri menyerupai bentuk payung. (4). Bawang putih tunggal adalah bawang putih bulat berukuran kecil hanya 2-5 sentimeter saja. memiliki rasa dan aromanya kuat, warna kulitnya putih keunguan, dan biasanya bawang putih tunggal ini hanya terdiri dari satu siung aja, berbeda dengan bawang putih biasanya yang sering di gunakan didapur atau bumbu masakan. masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah percaya bahwa bawang putih tunggal bisa dijadikan sebagai tangkal, di gunakan ketika ibu hamil, setan pasti akan takut dan menjauh karena memiliki aroma yang kuat dan tidak sedap. (5). Bambu kuning, bentuk bambu ini berbeda dari bambu pada umumnya, bambu kuning yang dimaksud yaitu memiliki batang yang lebih kecil dan berwarna kuning, biasanya masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah banyak yang meletakkan bambu kuning ini diperkarangan rumah, dan bisa diletakan di pagar rumah agar roh jahat tidak masuk kedalam rumah dan bisa mengusir niat jahat seseorang.

(6). Tumbuhan Daun Pandan, tumbuhan pandan ini memiliki aroma wangi tumbuh merumpun, bentuk daunnya memanjang, tulang daun berada ditengah. terdapat duri-duri yang kecil ditepi kanan kiri daun, dan pada batang tumbuhan muncul akar-akar kuat. dan biasanya hidup di daerah tanah yang lembab. masyarakat percaya bahwa daun pandan ini memiliki aroma yang tidak sedap atau menyengat sehingga setan atau roh jahat tidak menyukainya dan takut untuk

mendekat. (7). Tumbuhan Kelor, tumbuhan ini memiliki daun yang aromanya sangat khas sekali, sehingga setan tidak menyukainya. bagian daun kelor ini bisa dijadikan sebagai penangkal roh jahat dan juga dipercaya bahwa daun kelor ini dapat menghilangkan ilmu hitam yang dikirimkan dirumah.(8). Jeruk Purut, bentuk jeruk purut ini hampir sama dengan jeruk lainnya, yaitu bulat. namun jeruk purut ini memiliki warna hijau dan agak mengkerut, ukurannya kecil seperti jeruk nipis lainnya, begitu juga dengan bagian dagingnya dan juga memiliki kulit jeruk yang sangat tipis.

Didalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah, tentu membutuhkan suatu kenyamanan yang baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari, maka masyarakat setempat merasa bahwa hidup mereka membutuhkan suatu perlindungan diberbagai arah, baik itu dari tuhan maupun dari alam lingkungan sekitar. sehingga dalam hal ini muncul keyakinan masyarakat bahwa manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungannya memiliki kekuatan gaib. seperti yang dijelaskan diatas bahwa ada beberapa jenis tumbuhan yang dianggap dan diyakini oleh masyarakat yang bisa dijadikan tumbuhan tangkal dan pengusir hal gaib, diantaranya yaitu jerango, bungle, bidara, bawang putih tunggal, bambu kuning, daun pandan, kelor, dan jeruk purut.

Dari tumbuhan yang telah dipaparkan diatas bahwa tumbuhan yang paling banyak di manfaatin dan hampir banyak digunakan oleh masyarakat yang di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah yaitu tumbuhan Jerango dan Bungle.

#### **4.4. Cara Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal Dan Pengusir Gaib Di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah.**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, penulis melihat kepercayaan terhadap keanekaragaman hayati tersebut. Kepercayaan tersebut tidak hanya sebatas pemanfaatan dikonsumsi melainkan juga sesuatu yang dijadikan sebagai penangkal. Penulis juga melihat kepercayaan tersebut cukup banyak pada masyarakat setempat. Maka didapatkanlah beberapa jenis tumbuhan tangkal dan pengusir gaib, dengan pemanfaatan yang berbeda-beda sesuai dengan gangguan dan penyakit yang ditimbulkan oleh makhluk gaib yang dialami oleh masyarakat yang berada Di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah.

Hasil wawancara tentang tumbuhan tangkal dan pengusir gaib yang sampai saat ini masih di manfaatkan dan digunakan oleh masyarakat Di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah, dapat kita lihat pada gambar berikut.

##### **1. Tumbuhan Jeringau**



## 2. Tumbuhan Bungle



Tumbuhan Jeringau dan Bungle memiliki manfaat dan kegunaan yang hampir sama, namun dimanfaatkan secara bersamaan. Tumbuhan jeringau dan bungle biasanya dimanfaatkan dalam hal pengobatan seperti maag, batuk, demam/panas, keracunan, sakit kepala dan kanker. selain itu juga dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu untuk keperluan hal-hal yang berhubungan dengan magis atau makhluk halus yang sering mengganggu kehidupan masyarakat, serta menimbulkan suatu penyakit atau gangguan yang tidak seperti biasanya. Dalam hal ini sebagian masyarakat setempat meyakini bahwa tumbuhan jerango memiliki banyak khasiat dalam menaklukkan serta mengusir segala jenis makhluk jahat, dan pada dasarnya dimanfaatkan dalam keadaan pasca melahirkan. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh informan ibu Ani (57 tahun) dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

“ Tumbuhan Jerango sama bungle ini kan dek, bisa dibilang termasuk kebutuhan kami disini karena apa-apa yang dicari pasti tumbuhan ini, apa lagi kalo ada yang baru melahirkan pasti yang dicari itu tumbuhan jerango sama bungle, dan cara digunakanya yah di kunyah sama mamaknya atau bapaknya dan diusapkan dibadan anaknya itu supaya bayinya tidak diganggu oleh makhluk jahat. dan bisa

juga dek tumbuhan jerango bungle itu dijadikan sebagai gelang sebagai tangkal gitu untuk anak bayinya biar terlindungi dari hal-hal gaib.”

Penjelasan yang sama juga dikatakan oleh Ibu Rina Sari (36 tahun) dalam wawancara sebagai berikut :

“ibu dulu pas lagi hamil pake tumbuhan jerango sama bungle ini juga, dikasih sama mamaknya ibu, yang ibu tau yah bisa melindungi diri kita serta dede bayi didalam kandungan biar gak diganggu makhluk halus. biasanya jerango itu dicampur dengan kunyit dan kapur terus dioleskan aja di dahi anak bayi atau ibunya dan sambil berserah kepada tuhan biar segala jenis makhluk halus tidak mengganggu.”

Berdasarkan penjelasan ibu Ani dan ibu Rina penulis dapat memahami bahwa pemanfaatan tumbuhan jeringau dan bungle bukan hanya dimanfaatkan dalam hal pengobatan saja melainkan juga di manfaatkan sebagai tumbuhan penangkal yang berkaitan dengan hal gaib. Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat selalu membutuhkan tumbuhan tersebut karena menganggap memiliki manfaat bagi mereka yang bisa melindungi mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti gangguan gaib. pada dasarnya masyarakat setempat memanfaatkan tumbuhan tersebut dalam hal pasca melahirkan, yang mana kedua tumbuhan tersebut dikunyah sampai halus lalu di usapkan dibagian badan anak bayi maupun ibunya dan juga dimanfaatkan sebagai gelang tangkal, yang konon katanya bisa menetralkan roh jahat serta bisa mengusirnya makhluk gaib.

Tidak hanya sebatas informasi yang telah dijelaskan diatas, penulis juga menanyakan kepada informan, apa pengaruh yang dirasakan ketika digunakan

tumbuhan penangkal sekaligus pengusir hal gaib tersebut dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dijelaskan oleh informan ibu Ani (57 tahun) sebagai berikut:

“ klo ibu sendiri, pengaruh yang ibu rasakan menggunakan tumbuhan tangkal ini tentu sangat baik dan bermanfaat, ibu merasa aman ketika lagi hamil atau punya anak bayi yang bisa menjauhkan kami dari roh jahat, walaupun bisa dibilang gk sepenuhnya gitu lah bisa melindungi kita dari hal-hal yang tidak kita inginkan karena tuhanlah sesungguhnya pelindung kita, tapi yah gk bisa kita elakkan juga lah nak, kita juga manusia biasa yang punya rasa takut terhadap sekeliling kita, jadi yah kita selalu waspada lah sebelum terjadi, dan hal terpenting tetap berserah sama tuhan dan banyak berdoa”.

Hal yang serupa dijelaskan oleh Ibu Rina Sari (36 tahun) dalam wawancara sebagai berikut :

“ pas ibu gunakan tumbuhan tangkal ini yah ibu merasa terjaga gitu, aman, bisa terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, terus juga tumbuhan ini tidak ada campuran bahan kimia gitu, jadi amanlah dek ketika gunakan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan diatas dapat dipahami, bahwa pengaruh yang dirasakan informan ketika memanfaatkan serta menggunakan tumbuhan penangkal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tentu merasa bahwa dirinya terlindungi dari makhluk gaib, dan merasakan ada manfaat dalam dirinya ketika menggunakannya.

### 3. Tumbuhan Bidara



Manfaat dari daun bidara ini sangat cukup banyak bagi kesehatan tubuh salah satunya yaitu, menyembuhkan luka, mengatasi jerawat di wajah, meredakan penyakit, menjaga kesehatan pencernaan, dan mengontrol gula darah. Selain dimanfaatkan bagi kesehatan tubuh, Tumbuhan ini juga dipercaya oleh masyarakat yang berada Di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah yaitu memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka, tumbuhan ini diyakini dapat mengusir hal gaib yang beraroma dunia mistis, dibagian daunnya dipercaya mampu mengusir jin yang jahat dan juga di dimanfaatkan untuk mengobati berbagai gangguan gaib maupun santet. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh informan ibu sumarni (47 tahun) dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

“ baru-baru ini kan dek ada kejadian yang memang berkaitan sama hal gaib gitu, yang mana salah satu tetangga ibu terkena santet dari orang yang gk suka sama dia, bisa dibilang iri hati lah, awalnya itu dikira hanya penyakit biasa jadi dibawalah kerumah sakit, tapi tak sembuh-sembuh juga dek, karena gk sembuh2 juga, jadi akhirnya dibawalah dia ke orang pintar, ternyata pas di periksa dia kena santet gitu kata orang pintarnya dek, jadi diobatin lah sama orang pintar itu, di doakan dulu terus diambilnya tumbuhan bidara, bagian daunnya itu ia gunakan, pertama daunnya itu ia sebak-sebakkan di daerah rumahnya, istilahnya mengusir roh jahat gitu yang masuk kerumah, setelah itu daunnya ia rebus dulu dan

dimimungkannya lah sama yang kena santet tadi sambil baca doa, dan allhamdulillah tetangga ibu itu sekarang dah sehat.

#### 4. Bawang Putih Tunggal



Bawang Putih Tunggal ini memiliki banyak sekali manfaatnya, seperti bisa menurunkan kadar kolestrol tinggi, mengatasi penyakit diabetes, meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mencegah penyakit kanker. Namun masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah percaya bahwa bawang putih tunggal ini bisa dijadikan sebagai penangkal/jimat yang berkaitan dengan makhluk gaib. hal tersebut dapat dijelaskan oleh informan Ibu Rina ( 36 tahun) dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

“klo yang ibu tau bawang putih tunggal ini memang bagus sekali dek untuk menghalangi setan dekat sama kita, dan biasanya itu dipakekan di baju ibu hamil dan anak bayi, karena dulu ibu pernah pake juga gitu pas ibu hamil, yah kata orang tua dulu bawang putih tunggal ini sebagai tangkal gitu biar setan gk mengganggu kita, biasanya bawang putih tunggal ini dikaitkan pada peniti dan di dijepit pada baju ibu hamil dan anak bayi.

## 5. Bambu Kuning



Bambu kuning ini sudah lama diketahui sebagai tumbuhan penangkal jin, jenis tumbuhan bambu kuning yang satu ini lebih kecil dari bambu pada umumnya, dan dipercaya untuk mengusir niat jahat seseorang. Adapun cara memanfaatkan Bambu Kuning ini yaitu dapat dijelaskan oleh informan Nek Menik ( 75 tahun) dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

“ kalo Bambu Kuning ini kan nak, sudah tidak asing lagi lah sudah banyak yang tau terutama nenek lah, nenek memang dah tau bambu kuning ini bisa menghalangi setan masuk kedalam rumah, dan juga bisa membatalkan niat jahat orang berbuat jahat kepada kita. biasanya nenek manfaatin dengan cara tanamin disekitar rumah, depan, samping maupun belakang rumah. misalnya diketahui setannya berada ditempat itu, maka bambu kuning ini di letak disitu juga dalam bentuk lingkaran supaya seakan-akan setannya terkurung didalam bambu itu nak”.

## 6. Daun pandan



Tumbuhan Pandan ini memiliki aroma wangi tumbuh merumpun, bentuk daunnya memanjang, tulang daun berada ditengah. terdapat duri-duri yang kecil ditepi kanan kiri daun, dan pada batang tumbuhan muncul akar-akar kuat. dan biasanya hidup di daerah tanah yang lembab. masyarakat percaya bahwa daun pandan ini memiliki aroma yang tidak sedap atau menyengat sehingga setan atau roh jahat tidak menyukainya dan takut untuk mendekat. dapat dijelaskan oleh informan Pak Ridho Ginting ( 75 tahun) dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

“ Tumbuhan Daun Pandan ini banyak bapak tanamin dibelakang rumah bapak, biasanya sebagian orang memanfaatkan daun pandan ini sebagai pewangi makanan gitu, tapi kami orang sini juga percaya sama tumbuhan ini bisa mengusir setan dek, aromanya yang wangi setan tak suka karena menyengat gitu sehingga tak mau mendekat”.

Hal yang serupa dijelaskan oleh informan Nek Menik (75 Tahun) dalam wawancara yang telah di lakukan oleh penulis sebagai berikut:

“ biasanya ibu pake daun pandan ini buat tambahan pewangi makanan dek, di air minum pun boleh. tapi kami orang sini percaya klo daun pandan ini juga bisa

mengusir makhluk jahat yang mau mengganggu kita, yah ibu tanamin lah banyak-banyak disamping maupun belakang rumah, yah buat jaga-jaga aja.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan diatas dapat dipahami, bahwa selain dimanfaatkan dalam bahan makanan, tumbuhan ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat dalam hal mengusir segala jenis jin yang mengganggu kehidupan dan aktivitas mereka, sehingga tumbuhan daun pandan ini tetap dijaga dan di tanamin di bagian belakang rumah.

## **7. Tumbuhan Kelor**



Sejak zaman dulu, orang tua menggunakan tanaman yang berdaun lonjong ini untuk menghalangi kiriman atau niat jahat seseorang, tidak hanya menangkal ilmu hitam, banyak juga yang percaya kalau daun kelor ini bisa melunturkan kesaktian orang jahat. masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah percaya bahwa Tumbuhan Kelor ini memiliki daun yang aromanya sangat khas sekali, sehingga setan tidak menyukainya. bagian daun kelor ini bisa dijadikan sebagai penangkal roh jahat dan juga dipercaya bahwa daun kelor ini dapat menghilangkan ilmu hitam yang dikirimkan dirumah.

Biasanya masyarakat setempat memanfaatkan Daun kelor ini yaitu dengan cara Menanam Tumbuhan Kelor di depan rumah, merebus daun kelor ketika terkena santet atau guna-guna. dapat dijelaskan oleh informan Opung Siti ( 75 tahun) dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

“ kalo dilingkungan nenek ini kan nang, bisa dibilang masih banyak orang yang suka iri hati sama sesamanya, mau terkadang di santet gitu. nah kalo udh kek gitu kan nang, biasanya yang dicari itu tumbuhan kelor, dibagian daunnya itulah yang digunakan. caranya yah daunnya cukup di rebus aja, lalu disaring airnya dan sambil bacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti Al-Falaq, Al-kafirun, Al-Ikhlash, An-nas, dan Al-Fatinah. baca surat-surat diatas sebanyak tiga kali, lalu minumkan airnya kepada orang yang terkena santet atau guna-guna tadi”.

## 8. Jeruk Purut



Jeruk Purut merupakan salah satu bumbu masakan yang sudah tidak asing lagi, jeruk purut ini banyak ditambahkan dalam berbagai masakan untuk menghasilkan rasa asam. Selain jadi bumbu masakan, masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah percaya bahwa Jeruk Purut ini juga bisa di gunakan sebagai sarana untuk mengusir santet atau gangguan makhluk gaib. Biasanya kulit jeruk purut ini yang biasa dibakar dan ditambah diberbagai bahan

dan dianggap bisa mengusir roh jahat. dapat dijelaskan oleh informan Ibu Ani (57 tahun) dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

“ iya betul dek, jeruk purut ini memang banyak orang manfaatin, selain dijadikan bumbu masakan, ada juga yang manfaatin jeruk purut ini dalam hal perdukunan, misalnya ngusir santet atau gangguan makhluk gaib lainnya”.

Hal yang sama disampaikan oleh informan Rina Sari ( 36 Tahun) dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“ ibu saya pernah cerita gitu dek, kalo penanaman pohon jeruk purut ini gk boleh sembarangan, tangan kita gak boleh kotor harus bersih, karena kalo tangan kita kotor pasti jeruk purut ini gak akan hidup lagi atau layu, dan juga kalo orang yang mencurinya tanpa minta izin pasti pohon jeruk purut nya langsung layu gitu, jeruk purut ini memang harus dijaga betul dan dipelihara dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan diatas dapat dipahami bahwa jeruk purut ini memiliki banyak manfaat, selain dijadikan sebagai bumbu masakan, jeruk purut ini juga dipercaya oleh masyarakat setempat bisa mengusir jin dan gangguan gaib yang ada dalam tubuh mereka. konon katanya ketika melakukan penanaman pohon jeruk purut ini tidak boleh sembarang, misalnya tangan dalam keadaan kotor, yang sedang halangan tidak boleh memegang pohon jeruk purut tersebut karena bisa layu, bahkan ketika ada seseorang berniat mencurinya tanpa minta izin maka jeruk purut nya tersebut juga akan layu dan mati. Sehingga dalam hal itu tumbuhan tersebut harus bener-bener dijaga dan dirawat supaya tetap hidup dan berkembang biak.

## 4.5 Implikasi Teori

### 4.5.1 Teori Batas Akal

<b>Informan</b>	<b>Hasil wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Masyarakat</b>	<p>kepercayaan masyarakat akan pengetahuan terkait Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib didapatkan secara turun temurun dari nenek moyang dulu hingga sampai sekarang ini masih digunakan dan di manfaatkan.</p> <p>Tumbuhan Tangkal memiliki manfaat bagi masyarakat yang berada di jalan parang ras gang gembira bawah yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>-bisa menjauhkan diri dari makhluk gaib,</li><li>-bisa menyembuhkan penyakit yang berasal dari hal gaib</li><li>-bisa menjauhkan niat jahat seseorang kepada mereka, seperti santet, guna-guna dan lain sebagainya.</li><li>- dan bisa mengusir roh jahat yang datang mengganggu aktivitas mereka.</li></ul> <p>Dari berbagai tumbuhan yang dimanfaatkan tentu memiliki pengaruh baik dalam kehidupan mereka.</p>	<p>menurut masyarakat bahwa kepercayaan akan pengetahuan terkait tumbuhan tangkal dan pengusir gaib di dapatkan secara turun temurun. yang mana tumbuhan yang dimaksud memiliki banyak manfaat dan kegunaan dalam kehidupan mereka.</p>
<b>Penjual tumbuhan</b>	<p>Selain tumbuhan ini dijadikan tangkal, tumbuhan ini juga bisa mengusir segala jenis jin, dan juga bisa</p>	<p>Tumbuhan tangkal ini memang memiliki banyak manfaat, dan bisa memberikan perlindungan disetiap hal</p>

	<p>menyembuhkan penyakit yang berhubungan dengan hal gaib. beberapa jenis tumbuhan tangkal yang dijual yaitu seperti : jeruk purut, bawang putih tunggal, daun bidara dan lain sebagainya.</p> <p>Tumbuhan tangkal ini sangat bagus untuk kita manfaatkan. Tumbuhan ini banyak di manfaatkan oleh masyarakat yang masih percaya akan keberadaan makhluk gaib, sehingga tumbuhan ini dibeli dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga diri agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.</p>	<p>yang negatif, pemahaman terkait tumbuhan tersebut, tentu memberikan pengaruh baik bagi orang yang membelinya.</p>
--	---	--

<b>Bumbu</b>	<b>Pengobatan</b>	<b>Usir</b>
<b>Masak</b>	<b>Dari dalam</b>	<b>Penangkal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bawang putih tunggal</li> <li>• Tumbuhan kelor</li> <li>• Daun pandan</li> <li>• jeruk purut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuhan Jerango</li> <li>• Bungle</li> <li>• Tumbuhan Bidara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bambu kuning</li> <li>• Bawang putih tunggal</li> <li>• Bidara</li> <li>• Tumbuhan Jerango</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Bungle</li></ul>
--	--	--

Menurut Frazer, manusia biasa memecahkan berbagai persoalan hidupnya dengan akal dan sistem pengetahuannya. Tetapi akal dan sistem pengetahuan itu ada batasnya, dan batas akal itu meluas sejalan dengan meluasnya perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, makin maju kebudayaan manusia, makin luas batas akal itu. Dalam banyak kebudayaan di dunia ini, sebagian batas akal manusia itu masih amat sempit karena tingkat kebudayaannya masih sangat sederhana. Oleh karena itu, berbagai persoalan hidup banyak yang tidak dapat dipecahkan dengan akal mereka. Maka mereka memecahkannya melalui magic atau ilmu ghaib. Menurut James G. Frazer, Magic adalah segala perbuatan manusia untuk mencapai suatu maksud tertentu melalui berbagai kekuatan yang ada di alam semesta serta seluruh kompleksitas anggapan yang ada dibelakangnya. Pada mulanya, manusia hanya menggunakan ilmu ghaib untuk memecahkan soal-soal hidupnya yang ada di luar batas kemampuan dan pengetahuan akalnya. Lambat laun terbukti banyak perbuatan magisnya itu tidak ada hasilnya. Oleh karena itu, ia mulai percaya bahwa alam ini didiami oleh mahluk-mahluk halus yang lebih berkuasa dari pada manusia. Maka mereka mulai mendiami alam itu. Dengan demikian, hubungan baik ini menyebabkan manusia mulai mempercayakan nasibnya kepada kekuatan yang dianggap lebih dari dirinya. Dari sinilah mulai timbul yang namanya religi atau kepercayaan.

Menurut Frazer, ada perbedaan antara magic dan religi. Magic adalah segala sistem perbuatan dan sikap manusia untuk mencapai suatu maksud dengan menguasai dan menggunakan kekuatan dan hukum-hukum ghaib yang ada di alam. Sedangkan agama (religi) adalah segala sistem kepercayaan dan sistem perbuatan manusia untuk mencapai suatu maksud dengan cara menyandarkan diri kepada kemauan dan kekuasaan Tuhan, makhluk halus, roh, atau dewa-dewi yang dianggap menguasai alam.

Kepercayaan masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah mengenai tumbuhan tangkal dalam menjaga agar terhindar dari ilmu sihir dapat dijelaskan berdasarkan teori frazer, yang mengatakan bahwa pada dasarnya manusia menggunakan ilmu ghaib dalam menyelesaikan persoalan hidupnya yang ada diluar batas kemampuan dan pengetahuan akal nya. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai tumbuhan tangkal yang dapat menjaga dari ilmu sihir didapatkan dari nenek moyang zaman dulu yang di turun temurunkan kepada para informan. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah menggunakan pemnafaatan tumbuhan tangkal karena masyarakat setempat masih percaya bahwa alam ini juga di diamin oleh makhluk gaib, sehingga dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan makhluk gaib, masyarakat setempat menyelesaikannya dengan cara memanfaatkan beberapa tumbuhan tangkal dan pengusir gaib.

Frazer menyatakan bahwa magic dan religi memiliki perbedaan magic adalah suatu sikap manusia dalam memperoleh sesuatu hal dengan menggunakan kekuatan dan aturan-aturan gaib yang ada di lingkungan alam sekitar. Sedangkan

religi adalah suatu kepercayaan dan tindakan manusia mencapai suatu tujuan dengan cara menyadarkan diri terhadap keinginan dan kekuasaan Tuhan, roh-roh, makhluk halus atau dewa dewi yang dianggap memiliki kekuasaan pada alam.

Berdasarkan penelitian ini kepercayaan masyarakat termasuk dalam hal magic, dalam hal ini masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah memiliki sikap dan tindakan dalam memperoleh suatu hal yang berhubungan dengan magic maka masyarakat setempat menggunakan kekuatan gaib tersebut dengan cara mendapatnya dari lingkungan alam sekitar mereka seperti tumbuhan yang bisa dijadikan tangkal dalam mengusir hal gaib. Dan juga termasuk dalam hal religi yang dimana kepercayaan tersebut menyadarkan mereka pada kekuasaan tuhan bahwa roh-roh, makhluk halus atau dewa dewi yang dianggap memiliki kekuasaan pada alam yang merupakan ciptaan tuhan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. kepercayaan masyarakat terkait Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib di Kelurahan kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, khususnya Dijalan Parang Ras Gang Gembira Bawah, kepercayaan masyarakat akan pengetahuan terkait Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib didapatkan secara turun temurun dari orang tua dulu hingga sampai saat ini masih di yakin dan di manfaatkan, Tumbuhan Tangkal ini merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan dalam menjaga diri agar terhindar dari ilmu sihir yang akan mengganggu mereka serta digunakan untuk mengusir hal gaib yang dapat memberikan penyembuhan disetiap penyakit yang ditimbulkan oleh makhluk halus. Tumbuhan tangkal ini dipercaya karena memang terbukti memberikan pengaruh baik bagi mereka.
2. Beberapa Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib yang dipercaya oleh masyarakat khususnya yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah terdiri atas 8 jenis Tumbuhan yaitu Tumbuhan Jerango, Bungle, Bidara, Bawang putih Tunggal, Bambu Kuning, Daun Pandan, Kelor dan Jeruk Purut. Karena adanya kepercayaan terhadap makhluk gaib, membuat masyarakat harus selalu waspada akan keberadaan makhluk gaib yang sering mengganggu kehidupan mereka. Hal ini, menimbulkan lahirnya

pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan yang dipercaya dapat memberikan perlindungan dari makhluk jahat apabila menimbulkan penyakit yang tidak seperti biasanya dan gangguan lainnya

3. Pemanfaatan Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib ini masyarakat yang berada di Jalan Parang Ras Gang Gembira Bawah dimanfaatkan dengan cara tumbuhan tersebut ditanamin disekitar rumah, direbus lalu diminum bagi yang terkena guna-guna atau santet, dijadikan sebagai tangkal untuk ibu hamil dan anak bayi dan digunakan di berbagai gangguan lainnya yang berkaitan dengan hal gaib. Dan bagian-bagian yang dimanfaatkan dari tumbuhan tersebut yaitu, Daunnya, batangnya, buahnya, dan akarnya.

## **5.2 SARAN**

Adapun saran yang diajukan setelah melaksanakan penelitian yaitu :

1. perlu upaya untuk melestarikan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan tangkal dan pengusir gaib ini pada generasi muda sebagai budaya leluhur, karena walaupun pemikiran sekarang sudah modren namun pemikiran lokal dan adatnya itu masih ada.
2. Perlu peningkatan upaya budidaya tumbuhan maupun tanaman yang berpotensi sebagai Tangkal dan Pengusir hal Gaib.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haidar, D. A., & Hutama, F. S. (2016). Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tumbuhan Kelor Di Kecamatan Ambulu Jember. Fkip E-Proceeding, 25-31.
- Widyastuti, R., Ratnawati, G., & Saryanto, D. (2019). Penggunaan Tumbuhan Jerango (*Acorus Calamus*) Untuk Pengobatan Berbagai Penyakit Pada Delapan Etnis Di Provinsi Aceh. *Media Konservasi*, 24(1), 11-19.
- Setiawan, I. (2018). Pengobatan Tradisional Di Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon. *Patanjala*, 10(1), 83-98.
- Lesmana, H., Alfianur, A., Utami, P. A., Retnowati, Y., & Darni, D. (2018). Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan: Study Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan. *Medisains*, 16(1), 31-41.
- Ummah, K. (2020). Tradisi Pembuatan Tangkal untuk Ibu Hamil pada Masyarakat Melayu Labuhan Bilik.
- Hamdah, H. (2020). Pengobatan Dan Penatalaksanaan Gangguan Gaib Menggunakan Daun Bidara Di Lubuk Buaya Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Semesta: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Sains*, 3 (2), 101-107.
- Sardjuningsih, sardjuningsih(2013) *Teori agama: Dari hulu hingga hilir*. STAIN kediri press., kediri
- Nasution Sri Ilham, "*Pengantar Antropologi Agama*", Harakindo Publishing, 2013.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maleong, J L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Maleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung  
PT. Remaja Rosdakkarya
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif  
Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: cv Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: cv Alfabeta.
- Susanto, L. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta:  
Erlangga.
- Widoyoko, Eko Putro, (2014), *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Opung Siti  
Umur : 75 Tahun  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
  
2. Nama : Sumarni  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
  
3. Nama : Rina Sari  
Umur : 36 Tahun  
Pekerjaan : Guru
  
4. Nama : Menik  
Umur : 75 Tahun  
Pekerjaan : Tukang nyuci
  
5. Nama : Ridho Ginting  
Umur : 67 Tahun  
Pekerjaan : Tukang Perabotan

6. Nama : Sutini Ningsih  
Umur : 54 Tahun  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

7. Nama : Ani Murni  
Umur : 57 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang

8. Nama : Pak Manan  
Umur : 73 Tahun  
Pekerjaan : Penjual Tumbuhan

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. wawancara dengan Opung Siti



Gambar 2. wawancara dengan nek menik



Gambar 3. wawancara dengan Ani marni



Gambar 4. Wawancara dengan ibu Sumarni



Gambar 5. Wawancara dengan ibu Rina Sari



Gambar 6. Wawancara dengan Pak Ridho Ginting



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Sutini Ningsih

## **Pedomana Wawancara**

### **Masyarakat :**

1. Apa yang dimaksud dengan tumbuhan tangkal dan pengusir gaib?
2. Bagaimana kepercayaan masyarakat terkait Tumbuhan Tangkal dan Pengusir Gaib ?
3. Bagaimana latar belakang munculnya kepercayaan masyarakat terhadap tumbuhan tangkal dan pengusir gaib?
4. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tumbuhan tangkal dan pengusir gaib?
5. Bagaimana pengaruh tumbuhan tangkal dan pengusir gaib terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Medan Johor?
6. Bagaimana pandangan masyarakat terkait tumbuhan tangkal pengusir gaib tersebut?

### **Penjual Tumbuhan**

1. Apa saja tumbuhan tangkal yang dijual?
2. Apa saja tumbuhan yang di kategorikan sebagai tumbuhan tangkal dan pengusir gaib ?
3. Bagaimana pendapat terkait tumbuhan tangkal dan pengusir gaib
4. Bagaimana persepsi Terkait tumbuhan tangkal dan pengusir gaib

### **Orang Pintar /Shaman**

1. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan tangkal?

2. Bagaimana cara menggunakan serta memanfaatkan tumbuhan tangkal dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Medan Johor ?
3. Apa pengaruh yang dirasakan ketika memanfaatkan tumbuhan tangkal tersebut?